# BAB I

**PENDAHULUAN**

## Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 20 tahun 2003 BAB I Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional yaitu; *“Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*. Jika dicermati, tujuan pendidikan nasional di atas sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam sesuai dengan rumusan hasil keputusan seminar pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 07 sampai dengan 11 mei 1960 di Cipayung Bogor yaitu; *“Menanamkan takwa dan akhlak karimah serta menegakan kebenaran dalam rangka membentuk manusia berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam”*.

Materi akhlak karimah sebagai jiwa dari Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu materi yang ikut berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, hal tersebut dinyatakan dalam pasal 37 ayat 1 a UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan agama. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan lulusan perguruan tinggi sebagai manusia yang berakhlak karimah dan terdidik di Indonesia (Ibrahim, 2010:25).

Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Peserta didik (siswa) merupakan salah

satu faktor penting berlangsungnya suatu pendidikan di sekolah. Tanpa faktor ini tidak mungkin diselenggarakan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Program sekolah yang diwujudkan dalam berbagai bentuk situasi pendidikan,termasuk juga disebut proses belajar mengajar hanya akan berlangsung secara berdaya dan berhasil guna bilamana dalam pengelolaan faktor itu dilakukan secara baik (Ariska, 2015:828). Pendidikan akhlak karimah semakin dibutuhkan seiring dengan kehidupan modern yang serba materialistik dan hedonistik yang ikut melanda kalangan dunia pendidikan, adanya pemalsuan ijazah oleh oknum kepala sekolah, diterimanya peserta didik yang ujian akhir sekolah berstandar nasionalnya (UASBN) rendah dengan syarat ada uang pelicin, adanya berbagai titipan dalam penerimaan peserta didik baru, pemberian beban kepada peserta didik tanpa dibarengi peningkatan mutu pendidikan dan sebagainya adalah merupakan akibat arus globalisasi yang telah melanda dunia pendidikan (Ibrahim, 2010:25).

Akhlak peserta didik merupakan poin yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dengan akhlak yang baik, maka akan melahirkan generasi-generasi baru penerus bangsa yang akan membawa kemaslahatan untuk masyarakat dan bangsa itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana dikemukakan oleh Jalaluddin bahwa, tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak al-karimah. Tujuan ini sejalan dan sebangun dengan tujuan yang akan dicapai oleh misi kerasulan yaitu membimbing manusia agar berakhlak mulia. Akhlak mulia yang dimaksud, diharapkan tercermin dari sikap dan tingkah laku individu dalam hubungannya dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia dan sesama makhluk Allah SWT serta lingkungannya (Subni, 2016:26).

Pembangunan di bidang pendidikan diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia yang bermutu tinggi, guna memenuhi kebutuhan dan menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Melalui pendidikan, potensi sumber daya manusia diaktualisasikan secara optimal dan seluruh aspek kepribadian dikembangkan secara terpadu. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah menyangkut aspek akademis dan non akademis yang dilakukan dalam bentuk kegiatan kurikuler ataupun ekstrakurikuler, melalui berbagai program kegiatan yang sistematis dan sistemis. Dengan upaya seperti itu, peserta didik (siswa) diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang utuh hingga seluruh modalitas belajarnya berkembang secara optimal. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang (Badrudin, 2014:47-48).

Peserta didik Komponen keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subyek sekaligus obyek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari kelembagaan pendidikan (sekolah). Artinya bahwa dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan (sekolah) itu sendiri. Sehingga peserta didik itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik (Nafia, 2014:73). Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar anak mendapat bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar ini, peserta didik harus melakukan bermacam-macam kegiatan. Lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik, biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler (Kurniawati, 2014:207).

Aturan yang berkaitan dengan pembinaan tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan bab I pasal 1:

*“Tujuan pembinaan kesiswaan antara lain; mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society)”.*

Semua peraturan tersebut dijadikan sebagai landasan yuridis dalam operasional pembinaan kesiswaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan secara umum. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk merealisasikannya. Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) R.I no. 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah pasal 2 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Jelasnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (supplements dan complements) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi penghubung kebutuhan perkembangan dari peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan esensi tentang nilai moral, sikap, kemampuan dan kreativitas. Partisipasi dari para peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan individu mereka, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim maupun kemampuan mengembangkan dan menemukan potensi dirinya selain itu pula kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat sosial yang sangat besar.

Bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam manajemen kesiswaan, tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan kurikuler lebih penting dari kegiatan ekstrakurikuler atau sebaliknya. Kedua kegiatan ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan. Dan Keberhasilan pembinaan pengembangan peserta didik diukur melalui proses penilaian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (oleh guru). Ukuran yang sering digunakan adalah naik kelas dan tidak naik kelas bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat akhir serta lulus dan tidak lulus bagi peserta didik di tingkat akhir sebuah lembaga pendidikan (sekolah). penilaian yang dilakukan oleh guru tentu saja didasarkan prinsip-prinsip penilaian yang berlaku di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut (Team Dosen UPI, 2009:212).

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Usaha peningkatan mutu pendidikan dilakukan mulai dari kualifikasi guru, peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum, manajemen, sampai pengadaan buku dan media pendidikan (Nafia, 2014:74). Beberapa waktu belakangan tampak terjadi peningkatan kualitas, keragaman, serta frekuensi kenakalan remaja, termasuk yang berupa tawuran antar pelajar. Peningkatan itu, tidak terlepas dari pengaruh makin kerapnya terjadi bentrokan antar anggota masyarakat. Sebagai langkah antisipasi, sekolah perlu menghindari adanya jam-jam kosong dan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, meningkatkan kualitas dan mengarahkan bakat prestasi peserta didik melalui berbagai lomba, baik akademik maupun non akademik. Dalam upaya pembinaan dan pengembangan generasi muda di lingkungan sekolah, pemerintah menetapkan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan secara nasional. Melalui pembinaan itu, peserta didik bisa di berdayakan kemampuannya sehingga kecerdasan emosionalnya bisa berkembang secara optimal. Pembinaan kesiswaan menitikberatkan pada pembinaan sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik (Suara Merdeka, 2006:03).

Dewasa ini dalam pelaksanaan pembinaan kesiswaan di sekolah lain masih kurang terlaksana dengan baik di tingkat satuan pendidikan, diantaranya; kurangnya pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kurangnya pembinaan kegiatan berbangsa dan bernegara, kurangnya pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur di Sekolah, kurangnya pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi, kurangnya pembinaan apresiasi dan kreasi seni, masih belum maksimalnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dalam meningkatkan pengembangan individu peserta didik. Fenomena tersebut timbul karena sebagian besar guru berkesimpulan bahwa tugas mereka di sekolah hanya mengajar secara tatap muka di kelas, padahal guru sebagai tenaga pendidik bertanggung jawab atas pembinaan terhadap peserta didiknya (Fufindo, 2013:2).

Apakah konteks pembinaan peserta didik dimaksimalkan dengan baik dan sistemis pada pengelolaan dan implementasinya ? Dan apakah berbanding lurus ketika dalam pengelolaannya sudah sesuai dengan prosedur dapat menghasilkan keunggulan dalam aspek kualitas dan prestasinya ?. Jika diidentifikasi pada pelaksanaannya *stake holder* masih belum secara maksimal mengelola pembinaan dan pengembangan peserta didik, belum sistematisnya perencanaan, strategi pelaksanaan dan pengawasan sehingga tidak terjadi kesinambungan dengan program-program lain yang dilaksanakan. Pembinaan kesiswaan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengoptimalkan sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi akademis maupun non akademis sesuai dengan kemampuan dan kondisi sekolah masing-masing (Fufindo, 2013:445).

Berdasarkan observasi dan wawancara pada (27/11/2017) diperoleh data perkembangan prestasi yang diraih oleh sekolah sangat signifikan baik dalam prestasi akademik dan non akademik terkhusus juga setelah studi wawancara dengan Koordinator BK, kasus kenakalan peserta didik hanya beberapa kali terjadi dan kebanyakan anak-anak tersebut diarahkan untuk mengembangkan dirinya melalui ekstrakurikuler kunci dari perkembangan prestasi dari peserta didik.

Data perolehan medali kontingen MAN 2 Sumedang pada ajang kompetensi seni dan olahraga madrasah (AKSIOMA) madrasah aliyah tingkat Kabupaten Sumedang 2017; 1) medali emas cabang olahraga lari estafet putra nama atlet Zakaria N, Jajang, Agung dan Ali; estafet putri nama atlet Ajeng Ayu, Rifa, Pina dan Siti Sofiatul; catur putri nama atlet Agnes; singger putri nama Intan; pidato bahasa inggris putra nama Rohendi; pidato bahasa arab putra nama Rival Marom; 2) medali perak cabang olahraga lari 100 M putri nama atlet Siti Sofatul; lari 400 M putri nama atlet Rita; lari 100 M putra nama atlet Zakaria N; catur putra nama atlet Imanudin; Singger putra nama Saefulloh; badminton tunggal putri nama atlet winda; MTQ putra nama Hamzah; MTQ putri nama Hana Habibah; kaligrafi putra nama Aldika; 3) medali perunggu cabang olahraga lari 100 M putra nama atlet Kurnia Yusuf; pidato bahasa inggris putri nama Widia; kaligrafi putri nama Ifah; 4)juara harapan cabang olahraga badminton tunggal putra nama atlet ridwan; volly putra nama atlet Nunuh H, Asep, Kirana, Kholik, Alif, Dani.

Pengelolaan pembinaan yang dilakukan baik dari kepala sekolah kepada wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan seluruh guru yang selalu memberikan pengarahan dan pengorganisasian secara internal membuat proyeksi perencanaan target capaian di setiap triwulan dan evaluasi secara keseluruhan di setiap akhir semester sebagai langkah strategis upaya peningkatan prestasi kurikuler internal sekolah dan kualitas peserta didik dalam akademik khususnya. Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan secara penuh dengan tanggung jawabnya berkoordinasi dengan seluruh pembina dalam tindak lanjut target capaian pembinaan dalam program-program ekstrakurikuler agar peserta didik tidak hanya berkembang secara kognitif tetapi juga dibekali dengan kemampuan *soft skill* sebagai kompetensi tambahan peserta didik. Pelaksanaan pengembangan diri yang berkaitan dengan akhlak karimah senantiasa sekolah terapkan secara nilai dalam setiap ekstrakurikuler yang di ikuti oleh peserta didik untuk mengarahkan agar tidak terjadi penyimpangan sikap serta tingkah laku kurang terpuji di kalangan peserta didik, dengan kuncinya melalui peminatan dan pembinaan dalam program kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi memang diakui bahwa masih belum terjalinnya koordinasi secara intens dari setiap membina yang memfokuskan pada agenda ekstrakurikuler belum bisa memaksimalkan pelaksanaan secara konsepsi, perihal alokasi pendanaan dan juga seputar pelaksanaan tetapi kami menanggulanginya dengan kemandirian dari peserta didik dan hal tersebut yang mungkin tidak ada di sekolah lainnya. (1.1 W.1 Bpk. Mulyana Pembina Ekstrakurikuler 27/11/2017/10:54 WIB).

Kegiatan pembinaan peserta didik lainnya dilaksanakan dengan program layanan salah satunya adalah program bimbingan konseling dalam permasalahan baik akademik, pribadi ataupun karier. peserta didik di berikan *treament* sesuai dengan keadaan secara psikologis sehingga dapat dimotivasi tidak hanya secara mental agar tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri atau bahkan lembaga sekolah. Peserta didik diberikan *stimulus* agar senantiasa meningkatkan berprestasi akademik khususnya dalam karier untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi bagi para lulusan yang secara prestasi akademik di atas rata-rata (1.1 W.2 Den Deni. Tenaga Pendidik Bimbingan Konseling 28/10/2017/10.30 WIB). Berikut data prestasi capaian angkatan 2017 dalam melanjutkan karier pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Data peserta didik tahun 2016/2017 yang lolos di perguruan tinggi (PTN/PTS); Al Fitri Ulfah jalur UM/Reguler di UPI Tasik PG PAUD, Erika Noviana jalur UM/Reguler di UPI PGSD Cibiru, Renaldi Gunawan jalur UM/Reguler di UPI PG PAUD Cibiru, Sinta Lestari jalur UM/Reguler di UPI Pendidikan Akuntansi, Agus Mulyana jalur UM/Reguler di UIN SGD Bandung-Sosiologi, Yunisa Nurazizah jalur UM/Reguler di UIN SGD Bandung-IH-FSH, Azalya Zein jalur UM/Reguler di ITB BSM, Puji Nurjanah jalur SIPENMARU di POLTEKES Bandung/Yasik, Fitrilia Nurjanah Prestasi di POLTEKES Bandung, Aldyka Arrifurrizieq jalur Prestasi di POLMAN Bandung, Jajang Hidayat jalur Prestasi di STT Textil, Siti Rabiah jalur SPAN PTKIN di UIN SGD Bandung-MKS, Zakaria jalur SPAN PTKIN di UIN SGD Bandung-MKS, Hanna Habiba M jalur SPAN PTKIN di UIN SGD Bandung-Biologi, Ajeng Ayu R. jalur SPAN PTKIN di UIN SGD Bandung-PGMI, Nurazizah jalur SPAN PTKIN di UIN SGD Bandung-IH-FU, Fahri Awaludin jalur SPAN PTKIN di UIN SGD Bandung-PAI, Tita Talita jalur SPAN PTKIN di UIN SGD Bandung-HPI, Rebeca Safayona jalur SPAN PTKIN di UIN SGD Bandung-KPI, Candra Khoerunnisa jalur SPAN PTKIN di UIN SGD Bandung-HES, Widia Zahra Mutia jalur SPAN PTKIN di UIN SH Jakarta-Pend.Fisika, Tati Ismawati jalur SPAN PTKIN di UIN SH Jakarta-PBA, Rina Setiawati jalur SPAN PTKIN di IAIN SN Cirebon-TIPAB, Mila Hartami jalur SPAN PTKIN di IAIN SN Cirebon-IAT.

Dari studi pendahuluan ini, ada beberapa aspek yang harus dikaji lebih mendalam terkait manajemen program pembinaan peserta didik yang dapat membuat suasana sekolah menjadi lebih kondusif dari segi nilai berakhlak antar sesama peserta didik dan *stake holder* lainnya serta membuat prestasi peserta didik meningkat. Tentunya, terdapat manajemen pembinaan yang sudah baik akan tetapi dengan prosedur dan tata nilai sesuai dengan yang diterapkan di MAN 2 Sumedang dan apakah sudah sesuai dengan prosedur kebijakan yang berlaku secara yuridis dan standar kompetensinya, hal tersebut akan diteliti dari implementasi program melalui ekstrakurikuler melalui *stake holder* yang terlibat dalam pembinaan peserta didik. Atas dasar pentingnya masalah tersebut untuk dikaji dan di kembangkan, maka  masalah  yang  akan diteliti dalam bentuk penelitian kualitatif deskriptif, dengan judul: **Manajemen Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik di Madrasah Melalui Ekstrakurikuler (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang)**.

## Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profil peserta didik dan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang ?
2. Bagaimana perencanaan program pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang ?
3. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang ?
4. Bagaimana evaluasi program pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang ?
5. Bagaimana upaya madrasah dalam meningkatkan pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang ?
6. Bagaimana hasil pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang ?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui profil peseta didik dan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang.
2. Untuk mengetahui perencanaan program pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan program pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang.
4. Untuk mengetahui evaluasi program pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang.
5. Untuk mengetahui upaya madrasah dalam meningkatkan pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang.
6. Untuk mengetahui hasil pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang.

## Manfaat Hasil Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Secara Teoritis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran terhadap keilmuan Manajemen Pendidikan Islam khususnya dalam bidang Manajemen Pembinaan Peserta Didik.
2. Secara Praktis
3. Bagi Sekolah

hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi lembaga pendidikan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pembinaan peserta didik di sekolah dalam kaitannya meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.

1. Bagi *Stakeholder*

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi praktisi pendidikan (*stake holder*) guna meningkatkan kualitas dan kompetensi individu dalam membina peserta didik.

1. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan informasi dan gambaran kepada semua warga sekolah tanpa terkecuali tentang bagaimana implementasi pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler dapat membantu kegiatan peserta didik sehingga sekolah menjadi lebih kondusif, kompetitif dan berprestasi.

## Kerangka Pemikiran

Menurut Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan (Badrudin, 2014:2). Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Definisi tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Sikula (Athoillah, 2013:16).

Perencanaan *(Planning)* dari kata *plan*, artinya rencana, rancangan, maksud dan niat. Perencanaan adalah proses kegiatan, sedangkan rencana merupakan hasil perencanaan. Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan (Athoillah, 2013:98).

Pelaksanaan *(Actuating)* adalah kegiatan pelaksanaan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya. Para pekerja sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas konkret yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi, hubungan kemanusiaan yang baik, kepemimpinan yang efektif, memberikan motivasi, membuat perintah dan interuksi serta mengadakan supervisi, dengan meningkatkan sikap dan moral setiap anggota kelompok (Athoillah, 2013:116).

Kegiatan evaluasi sebagai fungsi manajemen yang berarti aktivitas untuk meneliti dan mengetahui sampai dimana pelaksanaan dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan. Setiap kegiatan, baik yang dilakukan oleh unsur pimpinan maupun bawahan, memerlukan adanya evaluasi (Purwanto, 2009:22). Kegiatan evaluasi bukan hanya sebuah kegiatan menilai saja tetapi dengan adanya evaluasi dapat diketahui bahwa suatu kegiatan itu berjalan dengan baik atau tidak

Kata pembinaan berasal dari kata dasar bina dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang baik (http//:kbbi.web.id/bina). Pembinaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara formal maupun non formal dalam rangka mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi maupun non manusiawi dimana dalam proses kegiatannya (Sylviyanah, 2012:194).

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama’ dari *Khuluqun* yang menurut bahasa diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *Khalqun* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khāliq* dengan *mākhluk* dan antara *mākhluk* dengan *mākhluk*. Ibn Miskawaih dalam Zahrudin dan Sinaga (2004:37) mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Sedangkan menurut Imam Ghazali: “Akhlak ialah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi”. Atau boleh juga dikatakan, perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan. Orang yang pemurah sudah biasa memberi. Ia memberi itu tanpa pertimbangan lagi. Seolah-olah tangannya sudah terbuka lebar untuk itu. Hal ini bisa terjadi karena yang bersangkutan sebelumnya telah berlatih, artinya sifat pemurah itu sudah biasa dia lakukan setiap saat (Sinaga, 2004:37) .

Kekuatan akhlak mulia adalah kekuatan yang teramat penting dan luar biasa untuk dapat menjadi suatu daya tarik untuk memikat banyak manusia di dalam memahami Islam. Selain itu, akhlak mulia adalah sesuatu yang paling berat timbangannya dibandingkan dengan beberapa amalan lainnya. Selain itu, menurut Al-Wasithi menyatakan bahwa sebagian ulama mengatakan, “Akhlak mulia adalah menahan marah karena Allah; menampakan kegembiraan, kecuali terhadap ahli bid’ah dan orang zalim; memberi maaf kepada orang-orang yang salah, kecuali apabila bermaksud memberi pelajaran dan menegakkan hukum; serta tidak mengganggu setiap Muslim, kecuali apabila bermaksud mengubah kemungkaran dan mengembalikan hak yang dizalimi tanpa melampaui batas (Nugraha, 2014:7).

Menurut Arikunto, (2013:12) peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Menurut Undang-undang Sisdiknas, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian, peserta didik adalah seorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademis maupun nonakademis melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan (Badrudin, 2014:20-21)

Menurut Hadiyanto, (2014:155) pembinaan kesiswaan merupakan upaya sekolah (menengah) melalui kegiatan-kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran di kelas untuk mengusahakan agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan ideologi negara. Pembinaan kesiswaan dilakukan agar peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang (Dina Aldes Fatma, 2015:962).

Aqib & Sujak mengemukakan, Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas wawasan, meningkatkan, keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial, baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna (Angeli & Supadi, 2014:2). Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan (Permendikbud R.I No.62 Tahun 2014).

Pembinaan kesiswaan merupakan suatu usaha lembaga pendidikan dalam mengembangkan minat, bakat dan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Soetjipto dan Raffli kosasi pembinaan kesiswaan adalah pemberian layanan kepada peserta didik disuatu lembaga pendidikan, dengan menciptakan kondisi atau membina peserta didik sadar akan tugas-tugasnya baik di dalam maupun luar jam pelajarannya di kelas (2009:166). Dengan adanya pembinaan kesiswaan, dapat mengembangkan potensi peserta didik tidak hanya dalam mengoptimalkan bakat, minat dan kreativitas saja, namun juga dalam membentuk watak serta akhlak peserta didik (Angeli, Supadi, 2014:2).

Pembinaan peserta didik mutlak memerlukan konsepsi dasar yang mantap yang merupakan perpaduan antara cita-cita yang ingin dicapai, minat kebutuhan dan kemampuan peserta didik dengan kondisi sosialnya. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar tersebut, peserta didik harus mengikuti bermacam-macam kegiatan. Sekolah dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan yang berupa kegiatan akademik dan non akademik (Zakakalana, dkk, 2011:6).

Inti manajemen pembinaan peserta didik adalah pada bimbingan individu dan kelompok dengan mengembangkan nilai-nilai sosial yang mencakup informasi tentang fase perkembangan yang dilalui peserta didik, penyadaran akan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan pengaturan kegiatan kelompok termasuk menangani kesulitan peserta didik di sekolah. Oleh karena itu semua kegiatan yang dilakukan di sekolah hendaknya ditujukan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri dan memenuhi kebutuhan peserta didik yang meliputi kebutuhan dalam aspek akademik, non akademik, dan sikap/mental spiritual. Untuk memenuhi kebutuhan peserta didik tersebut sekolah memberikan pembinaan untuk peserta didik melalui kegiatan OSIS, kegiatan ekstrakurikuler, dan layanan BK yang diharapkan mampu untuk memberikan bekal kepada peserta didik agar dapat lebih maju dalam aspek akademik, non akademik, dan sikap/mental spiritual (Listiyani, 2010:27).

Menurut Hadiyanto (2014:158) dan Wahdjosumidjo (2011:244) pembinaan kesiswaan dilakukan dengan melewati empat jalur, yaitu (1). Organisasi kesiswaan, (2). Latihan Kepemimpinan, (3). Kegiatan wawasan wiyata mandala (4). Kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan materi pembinaan yang dapat diberikan ada sembilan yaitu: 1) pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa; 2)pembinaan budi pekerti atau akhlak karimah; 3)pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara; 4) pembinaan pendidikan pendahuluan bela negara; 5) pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur; 6) pembinaan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan; 7)pembinaan keterampilan dan kewiraswastaan; 8)pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi; 9) pembinaan persepsi, apresiasi dan kreasi seni (Fatma, 2015:962).

Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan layanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan atau sekolah yang menyalurkan, mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, hobi, kepribadian dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik (Monica Angeli, Supadi, 2014:1). Berbicara mengenai salah satu tujuan dari adanya ekstrakurikuler, yaitu sebagai pengembangan kepribadian, sekolah dapat berupaya dalam membangun peserta didiknya berakhlak karimah. Upaya-upaya sekolah untuk mewujudkan peserta didiknya agar memiliki akhlak karimah yang dapat dilakukan melalui bermacam-macam cara, program dan kegiatan-kegiatan, terutama kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dalam pembinaan akhlak karimah .

## Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk memperdalam kajian mengenai Manajemen Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler ini telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Acep Antn Patoni. NIM. 1209201005. 2013. Judul: “Ruang Lingkup Dan Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Di Madrasah Aliyah (Penelitian Di Madrasah Aliyah Assa’adah Jamanis Tasikmalaya)”. Isi: teori manajemen peserta didik menggunakan pendekatan fungsi dasar manajemen planning, organizing, actuating dan controling diaplikasikan dalam mengatur peserta didik di sekolah. Skripsi ini memiliki keterkaitan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan penulis pada pendekatan fungsi dasar manajemen yang digunakan.
2. Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. M. Rizki Jamaludin Irdiansah. NIM.1211201044. 2015. Judul: “Manajemen Peserta Didik Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan Di Madrasah Aliyah (Penelitian Di Ma Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung)”. Isi: Pembinaan perilaku keberagamaan proses pembentukan perilaku, akhlak terpuji dan karakter bagi peserta didik untuk bekal kehidupan dan untuk menciptakan suasana dan perilaku religius peserta didik di madrasah. Skripsi ini memiliki keterkaitan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan penulis pada fokus satu aspek pembinaannya yaitu akhlak karimah peserta didik.
3. Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ahmad Basir. NIM.12490124. 2016. Judul: “Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Program Keagamaan Islam Di SMAN 2 Wates)”. Isi: Manajamen Berbasis Sekolah (MBS) dengan cara sederhana yaitu melalui kegiatan dan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pengembangan akhlak karimah pada peserta didik. Skripsi ini memiliki keterkaitan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan penulis pada pembinaan dan medianya yaitu ekstrakurikuler, hanya lebih terfokus pada MBS sebagai cara mensukseskannya.
4. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Laeli Apriani. Nim.092338005. 2016. Judul: “Pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik Di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”. Isi: upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak karimah peserta didik di MI Muhammadiyah 2 Slinga adalah melalui kegiatan pembiasaan, memberikan keteladanan, memberikan nasehat, dan memberikan perhatian dan pengawasan. Skripsi ini memiliki keterkaitan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan penulis pada aspek pembinaan akhlak karimah hanya medianya melalui tenaga pendidik dan kulikuler.
5. Monica Angeli, Supadi & Suryadi. 2014. Judul: "Pembinaan Kesiswaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 269 Jakarta". Jurnal Improvement In Kesiswaan, SMP Dan MTs, Volume 1, Edisi 1, Maret 2014. Isi: Pelaksanaan perencanaan, kepemimpinan dan pengendalian dalam pembinaan peserta didik melalui ekstrakurikuler, pengaruh serta hambatanya. Jurnal ini memiliki keterkaitan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan penulis pada fungsi dasar manajemen yang digunakan serta media peserta dalam melakukan pembinaan yaitu ekstrakurikuler.
6. Selly Sylviyanah. 2012. "Pembinaan Akhlak mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman)". Jurnal Tarbawi Volume 1 Nomor 3 September 2012. Isi: Pelaksanaan pembinaan akhlak mulia pada SDIT Nur al Rahman dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu pembiasaan, keteladanan, serta pemberian pahala dan sanksi. Jurnal ini memiliki keterkaitan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan penulis pada fokus pembinaannya yaitu akhlak karimah, hanya fokus pada penelitian tersebut lebih kepada metode pelaksanaan dan penerapannya.

**Skema Manajemen Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang**

Landasan Yuridis:

1. UU R.I. No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. PP R.I No.32 Tahun 2013 tentang perubahan atas PP R.I No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. PERMENDIKNAS R.I No.39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.
4. PERMENDIKNAS R.I No.21 Tahun 2006 tetang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidiikan Dasar & Menengah
5. PERMENDIKBUD R.I No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar & Menengah.

Profil Peserta Didik & Ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang

Materi Pembinaan Peserta Didik.

1. Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. **Budi pekerti luhur atau akhlak karimah (akhlak mulia).**
3. Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara.
4. Prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat.
5. Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural
6. Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan.
7. Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi.
8. Sastra dan budaya.

Teknologi informasi dan komunikasi.

1. Komunikasi dalam bahasa Inggris.

(Permendiknas R.I No.39 Tahun 2008 BAB I Pasal 3 Point 2)

Manajemen Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler.

1. Perencanaan *(Planning)* Pembinaan
2. Pelaksanaan *(Actuating)* Pembinaan
3. Evaluasi *(Evaluating)* Pembinaan

Jalur Pembinaan Peserta Didik.

1. Organisasi Kesiswaan.
2. Latihan Kepemimpinan.
3. Kegiatan Wawasan Wiyata Mandala.
4. **Kegiatan Ekstrakurikuler.**

(Hadiyanto 2014:158)

Upaya Madrasah Dalam Meningkatkan Pembinaan akhlak karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler

Hasil Pembinaan akhlak karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler

Bagan 1. Skema Manajemen Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler di Madrasah (Penelitian Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang).

# BAB II

**KAJIAN PUSTAKA**

## Manajemen

### Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *“to manage”* yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Dari arti tersebut, secara substantif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Menurut Terry dalam (Meiku dan Mamentu, 2013:61) manajemen adalah “suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata”. Dengan demikian, muncul pertanyaan apa yang dikelola, bagaimana mengelolanya dan siapa yang bertindak sebagai pengelola. Oleh sebab itu, manajemen berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian yang di dalamnya terdapat upaya anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mengerahkan sumber daya organisasi yang dimiliki (Athoillah, 2010:13).

Definisi manajemen mengalami perkembangan dari masa ke masa tergantung kebutuhan organisasi, sehingga istilah manajemen yang dikemukakan oleh para ahli tidak ada yang dijadikan patokan dalam pelaksanaan manajerial, akan tetapi seorang manajer harus mampu melaksanakan perannya memilih konsep manajemen yang akan dijadikan landasan dalam organisasi yang dipimpinnya. Para ahli memandang manajemen dari sudut yang berbeda yaitu beberapa ahli memandang manajemen sebagai suatu ilmu dan seni, ahli lain memandang manajemen sebagai suatu proses dan sebagai profesi (Badrudin, 2013:1).

Shrode Dan Voich dalam (Supendi, 2016:65) menyatakan bahwa tujuan utama manajemen adalah produktivitas dan kepuasan, tujuan ini tidak tunggal bahkan jamak atau rangkap, seperti halnya dalam peningkatan pendidikan. Manajemen dapat dipandang sebagai suatu sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungannya dalam proses mengubah *input* atau masukan sumber daya menjadi *output* atau keluaran produk (barang dan jasa). Lingkungan *input* merupakan aspek yang terpenting dalam suatu sistem terbuka. Lingkungan tersebut merupakan tempat asal sumber daya sekaligus umpan balik dari pelanggan, yang berdampak terhadap *output* organisasi. Umpan balik dalam lingkungan memberikan masukan bagi organisasi baik organisasi memenuhi kebutuhan tentang seberapa masyarakat secara luas (Priyono, 2007:20).

### Fungsi-fungsi Manajemen

#### Perencanaan (Planning)

*Planning* berasal dari kata *plan,* artinya rencana, rancangan, maksud dan niat. Perencanaan adalah proses kegiatan, sedangkan rencana merupakan hasil perencanaan. Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan. Perencanaan adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubung-hubungkan antara fakta yang satu dan fakta yang lain, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang mungkin diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki (Athoillah, 2010:98-99).

Arti penting perencanaan terutama adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin. T. Hani Handoko dalam (Hendrowati, 2016:19-20) mengemukakan sembilan manfaat perencanaan bahwa perencanaan: a) membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan; b) membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama; c) memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran; d) membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat; e) memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi; f) memudahkan dalam melakukan koordinasi di antara berbagai bagian organisasi; g) membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami; h) meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti; dan i) menghemat waktu, usaha dan dana.

Selain aspek tersebut, perencanaan juga mempunyai manfaat bagi perusahaan sebagai berikut Erly S dalam (Arifin.dkk, 2016:40); a) dengan adanya perencanaan, maka pelaksanaan kegiatan dapat diusahakan dengan efektif dan efisien; b) dapat mengatakan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tersebut, dapat dicapai dan dapat dilakukan koreksi atas penyimpangan-penyimpangan yang timbul seawal mungkin; c) dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan yang timbul dengan mengatasi hambatan dan ancaman; d) dapat menghindari adanya kegiatan pertumbuhan dan perubahan yang tidak terarah dan terkontrol.

Jenis perencanaan menurut anton athillah ditinjau dari jangka waktunya yaitu; a) *long range planning* (LRP), yaitu suatu perencanaan jangka panjang membutuhkan waktu yang agak lama dalam pelaksanaanya, perencanaan ini biasanya memerlukan waktu lebih dari sepuluh tahun; b) *intermediate planning* (perecanaan jangka menengah) yaitu, waktu “pemasangan” *(gestation periode).* Perencanaan ini biasanya memerlukan waktu lima tahun; c) *short range planning* (SRP) atau perencanaan jangka pendek yaitu, perencanaan yang dipersiapkan dengan tergesa-gesa dan mendadak karena dianggap penting dan waktu yang tersedia sangat sempit, biasanya pelaksanaannya memerlukan waktu kurang dari satu tahun (Athoillah, 2010:103).

Adapun langkah-langkah menyusun perencanaan *(planning)* menurut Sutarno NS adalah sebagai berikut; a) menetapkan sasaran yaitu, kegiatan perencanaan dimulai dengan menetapkan apa saja yang ingin dicapai oleh organisasi, tanpa dasar yang jelas, sumber daya yang ada akan meluas menyebar dengan menetapkan prioritas dan merinci serta mengkalkulasi sasaran secara jelas maka organisasi dapat mengarahkan sumber daya yang lebih efektif dan efisien serta tepat guna dan tepat sasaran; b) merumuskan posisi organisasi yaitu, posisi organisasi saat ini, pemimpin harus mengetahui posisi organisasinya saat ini, misalnya sumber daya yang dimiliki organisasinya saat ini. Kemudian, rencana baru dapat disusun setelah diketahui posisi organisasinya, kekuatan-kekuatan yang akan melaksanakan dari apa-apa yang telah direncanakan; c) mengidentifikasi berbagai faktor yaitu, mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat selanjutnya perlu diketahui faktor-faktor balik dari dalam maupun yang datang dari luar yang diperkirakan dapat membantu dan mendukung serta yang menghambat organisasi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan; d) menyusun langkah-langkah untuk mencapai sasaran yaitu, langkah terakhir dalam menyusun perencanaan adalah mengembangkan berbagai kemungkinan alternatif atau langkah yang diambil untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, mengevaluasi alternatif ini dengan memilih mana yang baik yang dianggap cocok dan memuaskan (Arifin.dkk, 2016:46-47).

#### Pelaksanaan (Actuating)

*Actuating* adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya. Para pekerja sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas yang konkret yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi, hubungan kemanusiaan yang baik, kepemimpinan yang efektif, memberikan motivasi, membuat perintah dan interuksi serta mengadakan supervisi, dengan meningkatkan sikap dan moral setiap anggota kelompok (Athoillah, 2010:116).

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan *(actuating)* merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Penggerakan atau pengarahan *(actuating)* merupakan fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Fungsi ini baru diterapkan setelah rencana, organisasi dan karyawan ada (Rahayu, 2015:64). Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi (Hendrowati, 2016:24). Pada tahap pelaksanaan, sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan suatu pelaksanaan. Menurut Sule dalam (Lubis, 2015:19) bahwa: ”Faktor yang sangat menentukan pada tahap pelaksanaan adalah sejauh mana sumber daya manusia atau tenaga kerja yang telah dipilih dan ditempatkan dalam organisasi menunjukkan kinerja yang terbaik, karena faktor manusia menjadi kunci penting dalam langkah implementasi”.

Fungsi *actuating* merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi *actuating* tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *actuating* (memberi bimbingan), *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi) dan *commanding* (memberikan komando atau perintah). Jadi, penggerakkan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, menggerakkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan usaha. Penggerakkan dapat dilakukan dengan cara persuasif atau bujukan dan instruktif, tergantung bagaimana cara yang paling efektif (Arifin.dkk, 2016:79).

Berdasarkan pengertian tersebut, pelaksanaan *(actuating)* tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Fokus yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan *(actuating)* ini adalah bahwa seorang karyawan akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika: a) merasa yakin akan mampu mengerjakan; b) yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya; c) tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting atau mendesak; d) tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan; dan e) hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis (Hendrowati, 2016:78-79).

#### Evaluasi (Evaluating)

Mengevaluasi *(evaluating),*menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dirumuskan secara solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan di masa yang akan datang. Evaluasi sebagai fungsi manajemen adalah aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan, direncanakan atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan (Athoillah, 2010:115).

Ditegaskan oleh Patton dalam (Rukayah dan Ismanto, 2016:182), bahwa evaluasi adalah koleksi, analisis, dan penafsiran yang sistematis atas informasi tentang kegiatan dan hasil program nyata sesuai rencana untuk orang yang berkepentingan guna membuat keputusan tentang aspek spesifik seperti apa program itu berjalan dan meningkatkan program. Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian keberhasilan suatu program dan manfaat dari program yang dievaluasi terhadap keberlanjutan tujuan organisasi,dimana nanti hasil dari evaluasi dapat digunakan sebagai rekomendasi pengambilan keputusan bagi keberlanjutan program, apakah dihentikan, dilanjutkan atau diperbaiki (Hardini dan sulasmono, 2016:249). Pada konteks pendidikan (Septyana, 2013:48) diadakanya evaluasi yaitu sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang diajarkan.

Evaluasi menurut Soewardi bertujuan memperoleh informasi yang tepat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan tentang perencanaan program, keputusan tentang komponen input pada program, implementasi program yang mengarah kepada kegiatan dan keputusan tentang *ouput* menyangkut hasil dan dampak dari program kegiatan. Secara lebih terperinci *monitoring* bertujuan untuk (Arifin.dkk, 2016:99); a) mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan; b) memberikan masukan tentang kebutuhan dalam melaksanakan program; c) mendapatkan gambaran ketercapaian tujuan setelah adanya kegiatan; d) memberikan informasi tentang metode yang tepat untuk melaksanakan kegiatan; e) mendapatkan informasi tentang adanya kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan selama kegiatan f) memberikan umpan balik bagi sistem penilaian program; g) memberikan pernyataan yang bersifat penandaan berupa fakta dan nilai.

Model evaluasi program yang telah dikembangkan oleh para ahli untuk melaksanakan penilaian program (Suharji, 2015:70) diantaranya; model (CIPP) *(context, input, process and produc)*, model stake, model formatif dan sumatif, model *need assesment* dan model kesenjangan.

## Akhlak

### Pengertian Akhlak

Di dalam kitab *Ihya’ Ulumuddin*, al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak berkaitan dengan kata *al-khalqu* (kejadian) dan *al-khuluqu* (akhlak atau tingkah laku). Baik *al-khalqu* dan *al-khuluqu* (baik kejadian dan akhlaknya) berarti baik lahir dan batin. Karena yang dimaksud dengan *al-khalqu* adalah bentuk lahir dan *al-khuluqu* adalah bentuk batin. Hal ini berkaitan dengan keadaan manusia yang tersusun dari jasad (tubuh) yang terlihat mata dan dapat diraba serta unsur roh dan jiwa yang hanya dapat dilihat dengan mata hati. Adapun yang dimaksud akhlak adalah keadaan jiwa yang menetap dan dari padanya terbit semua perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan penelitian. Bila terbit dari jiwa perbuatan-perbuatan baik dan terpuji berarti ia akhlak yang baik. Sebaliknya bila yang terbit dari padanya perbuatan-perbuatan jelek, maka dinamakan dengan akhlak yang buruk. Akhlak itu dapat dikatakan ibarat keadaan jiwa dan bentuknya bersifat batin. Hal ini seperti bentuk kebaikan *dhahiriah* secara mutlak. Seseorang tidak dapat sempurna dengan hanya indahnya dua mata saja, tidak hanya dengan hidung yang mancung, pipi yang halus, tetapi haruslah indah semua. Seperti kebagusan *dhahiriah* itulah sempurnanya batin agar tercapai kebaikan akhlak (al-Ghazali, 1983:143-144).

Akhlak merupakan salah satu dasar dari konsep pendidikan Ibn Miskawaih. Dia menawarkan konsep akhlaknya dengan mendasarkan pada doktrin jalan tengah *(al-wasath)*. Secara umum dia mengartikannya dengan keseimbangan, moderat, harmoni, utama, mulia atau posisi tengah antara dua ekstrem. Akan tetapi ia cenderung berpendapat bahwa keutamaan akhlak secara umum diartikan sebagai posisi tengah antara ekstrem kelebihan dan ekstrem kekurangan masing-masing jiwa manusia (Muliatul, 2016:212).

Kata akhlakberasal dari bahasa arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Menurut bahasa, *akhlak* adalah perangai, tabiat dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan kata *khalq* yang berarti “kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti “pencipta” dan *makhluq* yang berarti “yang diciptakan”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak atau tabiat. Kata akhlaklebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlakmeliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang (Anwar, 2010:11-12).

Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan *makhluq* ( manusia ) dengan *khaliq* ( Allah Ta’ala ) dan hubungan baik antara makhluq dengan makhluq. Kata “menyempurnakan” berarti akhlak itu bertingkat, sehingga perlu disempurnakan. Hal ini menunjukan bahwa akhlak bermacam-macam, dari akhlak sangat buruk, buruk, sedang, baik, baik sekali hingga sempurna. Rasulullah sebelum bertugas menyempurnakan akhlak, beliau sendiri sudah berakhlak sempurna (Habibah, 2015:74). Perhatikan firman Allah Swt dalam Surah Al-Qalam [68] 4 :

**وَإِنَّكَ لَعَلى خُلُقٍ عَظِيمٍ**

Artinya:*“Dan sesungguhnya engkau ( Muhammad ) benar-benar berbudi pekerti yang agung”.*

Dalam ayat diatas, Allah Swt. sudah menegaskan bahwa Nabi Muahammad Saw. mempunyai akhlak yang agung. Hal ini menjadi syarat pokok bagi siapa pun yang bertugas untuk memperbaiki akhlak orang lain. Logikanya, tidak mungkin bisa memperbaiki akhlak orang lain kecuali dirinya sendiri sudah baik akhlaknya. Karena akhlak yang sempurna itu, Rasulullah Saw patut dijadikan uswah al-hasanah ( teladan yang baik ) (Habibah, 2015:75). Firman Allah Swt dalam surah Al-Ahzab [33] 21 :

**لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا**

Artinya :*“Sesungguhya pribadi Rasulullah merupakan teladan yang baik untuk kamu dan untuk orang yang mengharapkan menemui Allah dan hari akhirat dan mengingat Allah sebanyak-banyaknya”.*

Berdasarkan ayat di atas, orang yang benar-benar ingin bertemu dengan Allah dan mendapatkan kemenangan di akhirat, maka Rasulullah Saw adalah contoh dan teladan yang paling baik untuknya (Habibah, 2015:75).

Objek kajian ilmu akhlak adalah tingkah laku manusia dalam rangka menetapkan nilainya baik atau buruk. Penyelidikan tentang tingkah laku dan sifat manusia baik sebagai individu maupun sebagai kelompok masyarakat. Demikian kajian ilmu akhlak adalah semua perbuatan manusia yang timbul dari orang yang melaksanakan dengan sadar, disengaja , mengetahui waktu melaksanakannya, sadar akan akibat yang ditimbulkannya. Secara umum tujuan akhlak adalah terciptanya kebagahagiaan manusia di dunia dan akhirat berdasarkan petunjuk al-Quran dan as-sunnah nabi. Sedangkan manfaatnya dapat dijadikan panduan atau pedoman dalam melaksanakan sebuah tindakan, sehingga tindakan tersebut tetap berada dalam jalur yang benar atau dalam konsep Islam secara spesifik untuk mendapat keridhaan dari Allah SWT, dalam kehidupan dunia dan akhirat (Selamat dan Sanusi, 2012:7-8).

### Akhlak Mulia dalam Islam

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa Arab *akhlaq mahmudah. Mahmudah* merupakan bentuk *maf’ul* dari kata *hamidah* yang berarti “terpuji”. Akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlaq karimah* (akhlak mulia), atau *makarim al-akhlaq* (akhlak mulia) atau *al-akhlaq al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya). Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim (Anwar, 2010:87-88).

Tujuan utama pembinaan akhlak mulia dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pembinaan akhlak mulia dalam islam memang berbeda dengan pembinaan-pembinaan moral lainnya. Karena pembinaan akhlak mulia dalam islam lebih menitik beratkan pada hari esok, yaitu hari kiamat beserta hal-hal yang berkaitan dengannya, seperti perhitungan amal, pahala, dan dosa. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Sunnah. Manusia perlu dididik atau dibina guna menanamkan nilai-nilai agama pada dirinya. Dan ketika Allah SWT menciptakan jiwa manusia, bersamanya Allah ciptakan kekuatan persiapan untuk melakukan kebaikan atau keburukan (Nashihin, 2015:5).

Tujuan akhir setiap ibadah adalah terbentuknya pribadi bertakwa, yakni pribadi yang mampu melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat *(al-akhlāq al-madzmūmah)* dan melakukan perbuatan-perbuatan baik *(al-akhlāq al-karīmah)*. Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat. Orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik, dan berbudi luhur. Akhlak merupakan tiang yang menopang hubungan yang baik antara manusia dengan Allah SWT (hubungan vertikal) dan antara sesama makhluk (hubungan horizontal) (Subahri, 2015:168).

Dalam Islam, pembangunan karakter merupakan masalah fundamental untuk membentuk umat yang berkarakter. Pembangunan karakter dibentuk melalui pembinaan akhlak karimah (akhlak mulia); yakni upaya transformasi nilai-nilai qurani kepada anak yang lebih menekankan aspek afektif atau wujud nyata dalam amaliyah seseorang. Selain itu, Islam melihat bahwa identitas dari manusia pada hakikatnya adalah akhlak yang merupakan potret dari kondisi batin seseorang yang sebenarnya. Makannya dalam hal ini Allah SWT, begitu tegas mengatakan bahwa manusia mulia itu adalah manusia yang bertakwa (tunduk atas segala perintah-Nya). Kemuliaan manusia di sisi-Nya bukan diukur dengan nasab, harta maupun fisik, melainkan kemuliaan yang secara batin memiliki kualitas keimanan dan mampu memancarkannya dalam bentuk sikap, perkataan dan perbuatan (Johansyah, 2011:86).

Adapun hal-hal yang perlu dibiasakan sebagai akhlak yang terpuji dalam islam, antara lain: a)berani dalam kebaikan, berkata benar serta menciptakan manfaat, baik bagi diri maupun orang lain; b)adil dalam memutuskan hukum tanpa membedakan kedudukan, status sosial ekonomi, maupun kekerabatan; c)arif dan bijaksana dalam mengambil keputusan; d)pemurah dan suka menafkahkan rezeki baik ketika lapang maupun sempit; e)ikhlas dalam beramal semata-mata demi meraih ridha Allah; f)cepat bertobat kepada Allah ketika berdosa; g)jujur dan amanah; h)tidak berkeluh kesah dalam menghadapi masalah hidup; i)penuh kasih sayang; j)lapang hati dan tidak balas dendam; k)malu melakukan perbuatan yang tidak baik; l)rela berkorban untuk kepentingan umat dan dalam membela agama Allah (Habibah, 2015:75-76).

### Akhlak Tujuan Nasional Pendidikan

Dalam proses pendidikan, aktualisasi akhlak mulia menjadi sesuatu yang sangat penting dan berharga bagi kelangsungan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat (bangsa) tergantung pada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, jika akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya (Subahri, 2015:168). Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berorientasi membimbing dan menuntun kondisi jiwa manusia khususnya agar dapat menumbuhkan akhlak dan kebiasaan yang baik sesuai dengan aturan akal manusia dan syariat agama dalam hubungannya dengan dengan sang *Khaliq* (Allah) dan *makhluk* (sesama manusia serta alam sekitar) (Awaluddin Faj, 2012:110).

Dalam rancangan *(grand design)* pendidikan Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, dikatakan bahwa pendidikan akhlak mulia (budi pekerti) merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Nilai-nilai lurus tersebut berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan dan nilai sosial budaya, ajaran agama, pancasila dan UUD 1945 serta Undang-undang (UU) No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), serta pengalaman terbaik dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari (Johansyah, 2011:88-89). Dengan demikian , pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional juga berupaya menggapai misi tujuan pendidikan nasional tersebut (Rostiana, 2013:397).

Berdasarkan rumusan undang-undang tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan nasional ini mencakup tiga dimensi pendidikan, yaitu pendidikan jasmani, pendidikan akal dan pendidikan akhlak. Dikatakan mencakup pendidikan jasmani dikarenakan tujuan pendidikan nasional adalah menciptakan peserta didik yang sehat. Disebut mencakup pendidikan akal adalah karena pendidikan nasional bertujuan membentuk peserta didik yang berilmu, cakap dan kreatif. Sedangkan dikatakan mencakup pendidikan akhlak adalah karena pendidikan nasional memiliki misi untuk melahirkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari urutan teks, tampak bahwa pendidikan nasional mengutamakan pendidikan akhlak, yang dibuktikan dari pernyataan awal tujuan pendidikan nasional yaitu “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia...” Dapat di simpulkan bahwa pendidikan nasional tidak hanya memerhatikan integrasi pendidikan akal semata, tetapi juga pendidikan jasmani dan pendidikan akhlak (Rostiana, 2013:397).

### Akhlak dalam Standar Kelulusan Madrasah

Pembentukan manusia yang berakhlak hanya akan terwujud dengan menginternalisasikan nilai-nilai kebajikan *(akhlakul karimah*) kepada peserta didik yang disertai dengan upaya-upaya praktis terhadap nilai-nilai yang diterimanya, dan melalui pendidikan akhlak yang memadai pula generasi muda akan dibimbing untuk secara sukarela, sadar, mengikatkan diri kepada norma-norma atau nilai-nilai yang diyakininya sebagai sesuatu yang luhur (Pandi Kuswoyo, 2012:71). Dalam kerangka penanaman nilai akhlak, yang masuk dalam bingkai afeksi, pembiasaan *(habituation)* memegang peranan yang sangat penting. Sebab nilai-nilai *(values)* tidak bisa diajarkan, nilai-nilai hanya bisa dipraktekkan; maka sebagai pendidik, guru harus bisa menjadikan keteladanan bagi muridnya, sehingga pendidikan dilakukan dengan “aura pribadi” (Rohman, 2012:159).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas R.I) Nomor 23 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dalam kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dijabarkan standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan SMA/MA dinyatakan sebagai berikut; a) berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja; b) menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, golongan sosial, ekonomi dan budaya dalam tatanan global; c) berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial; d) memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat; e) menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain; f) berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan; g) menjaga kebersihan, kesehatan, ketahanan dan kebugaran jasmani dalam kehidupan sosial sesuai dengan tuntunan agama; h) memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab (Siswanto, 2010:146-147).

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan akhlak karimah (budi pekerti) telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: a) Religius, b) Jujur, c) Toleransi, d) Disiplin, e) Kerja keras, f) Kreatif, g) Mandiri, h) Demokratis, i) Rasa Ingin Tahu, j) Semangat Kebangsaan, k) Cinta Tanah Air, l) Menghargai Prestasi, m) Bersahabat/ Komunikatif, o) Cinta Damai, p) Gemar Membaca, q) Peduli Lingkungan, r) Peduli Sosial, & s) Tanggung Jawab. Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentuk akhlak karimah (budi pekerti) bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas. Dalam implementasinya jumlah dan jenis yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain (Johansyah, 2011:89).

## Ekstrakurikuler di Madrasah

Pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu, “suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik”. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberi kebebasan pada peserta didik, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka. Menurut Rohinah M. Noor, MA ekstrakurikuler adalah “kegiatan pendidikan di luar mata jam pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan diri peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan serta berkewenangan di sekolah atau madrasah” (M Fadli Al-Amin.dkk, 2016:46).

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sifatnya di luar kegiatan pembelajaran kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk menunjang kegiatan kokurikuler (Wulan dan Ismanto, 2012:236).

### Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik di sekolah/madrasah di antaranya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, paskibra, kesenian (teater, *marching band,* tari, angklung, marawis, *band,* calung dan upacara adat), Unit Kesehatan Siswa (UKS), olahraga, bahasa, klub sains. Ekstrakurikuler keagamaan bagi umat Islam terangkum dalam aktivitas ekstrakurikuler pendidikan agama islam atau PAI (Badrudin, 2014:61).

Menurut Aqib dan Sujak kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari krida, karya ilmiah, latihan dan lomba keberbakatan, seminar dan juga kegiatan lapangan. Kegiatan ekstrakurikuler yang bermacam-macam tersebut dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan. Apabila peserta didik berbakat dalam bidang krida maka peserta didik dapat masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler bidang krida, begitu juga dengan yang lainnya (Wulan dan Ismanto, 2012:237).

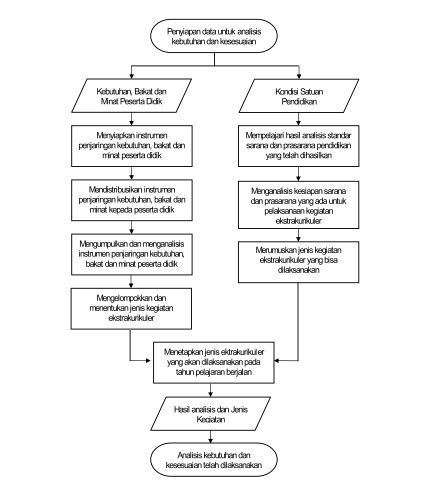
### Jenis-jenis ekstrakurikuler

Dalam Petunjuk teknis Direktorat Pengembangan diri SMA (PSMA) dijelaskan bahwa jenis pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler menguraikan pengelompokan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diakomodasi oleh satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan. Ekstrakurikuler meliputi kegiatan: Program Akademis Olimpiade Sains Nasional (OSN), Olimpiade Olahraga Sains Nasional (O2SN), Seni dan Budaya, Keagamaan, Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan, Karya Ilmiah Remaja, Palang Merah Remaja, Pecinta Alam, Jurnalistik, Dit. Pembinaan SMA,Teater dan lain-lain (Panduan pengembangan diri BAB. I, Butir C 1).

Adapun menurut Suryosubroto jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu; a) kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler bisanya diperlukan waktu yang lama; b) kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja. Dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut; 1) materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi peserta didik, 2) sejauh mana mungkin tidak membebani peserta didik, 3) memanfaatkan potensi alam lingkungan, 4) memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha (Adri Efferi, 2017:198).

### Program ekstrakurikuler di madrasah

Fleksibilitas program dan kegiatan ekstrakurikuler akan mampu menyesuaikan berbagai bentuk pembinaan non akademik yang diinginkan oleh setiap individu atau kelompok peserta didik dan sekolah akan menjadi dinamis sebagai miniatur kebudayaan atau peradaban.Untuk menumbuhkan *talent scouting* (pemandu bakat), tentunya melalui suatu program ekstrakurikuler yang mempunyai landasan hukum yang jelas sebagaimana dijelaskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 12, yang menjelaskan tentang adanya hak dan kewajiban peserta didik. Pada huruf 1. b dijelaskan, bahwa salah satu hak peserta didik yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraan pendidikan adalah hak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Salman, 2016:281).



Gambar 1.1 Interuksi kerja analisis kebutuhan dan kesesuaian untuk penyusunan program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler

### Landasan Yuridis Ekstrakurikuler

Aturan yang berkaitan dengan ekstrakurikuler tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud R.I) Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah pada pasal 2 dijelaskan “kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”. Pada pasal 3 “kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan”.

Secara teknis panduan pengembangan diri melalui ekstrakurikuler juga diatur dalam Petunjuk teknis tentang penyusunan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA. Secara rinci dijelaskan dalam panduan pengembangan diri - Dit. PSMA, BAB. III, Butir A1 bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah”.

Konsepsi secara fungsi dalam Panduan pengembangan diri - Dit. PSMA, BAB. III, Butir A. 4-6 dijelaskaan “fungsi kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas pengembangan, sosial, rekreasi, persiapan karier yang dalam pelaksanaannya harus memenuhi beberapa prinsip yaitu individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, etos kerja, kemanfaatan sosial”. Serta teknis perencanaan dan pelaksanaan diatur dalam Panduan pengembangan diri - Dit. PSMA, BAB. III, Butir A 4 – 9 “Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur sasaran kegiatan, substansi kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, serta keorganisasiannya, tempat, dan sarana. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara terprogram maupun tidak terprogram yang penilaiannya secara kualitatif deskripsi sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Mandikdasmen Nomor 12 Tahun 2008 tentang LHBPD.

# BAB III

**METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam Langkah Penelitian ini akan dijelaskan tahapan langkah yang akan dilakukan yaitu: pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, teknik analisis data penelitian dan uji keabsahan data penelitian. Secara rinci kelima tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

## Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam skripsi adalah pendekatan kualitatif metode deskriptif, metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta - fakta atau apa adanya, metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada menemukan fakta - fakta sebagaimana keadaan sebenarnya (Lexy J. Moleong, 2004:14).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016:9).

Metode yang digunakan yaitu studi pustaka dan studi lapangan yang diuraikan secara desktiptif. Metode studi pustaka dilakukan dengan cara meneliti dokumen atau buku-buku serta teks lainnya yang berhubungan dengan manajemen pembinaan melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang seperti pedoman pembinaan kesiswaan, ekstrakurikuler, tata tertib dan peraturan dari setiap ekstrakurikuler dll. Sedangkan metode studi lapangan dengan cara mengamati pelaku pendidikan, fenomena, keberadaan dan program pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang, sehingga dapat terdeskripsikan secara menyeluruh yaitu dengan ikut dalam kegiatan proses pelatihan PBB Paskibra, pelatihan ruhani di ektrakurikuler keagamaan seperti khataman dan kajian, pelatihan fisik outdoor olahraga dsb.

## Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang dikumpulkan adalah jenis data kualitatif, yaitu data yang sifatnya deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang, gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang dapat diamati yang berkaitan dengan manajemen pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler. Fokus data yang menjadi data pokok yaitu:

1. Profil peserta didik dan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang.
2. Data tentang perencanaan program pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang.
3. Data tentang pelaksanaan program pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang.
4. Data tentang evaluasi program pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang.
5. Data mengenai upaya madrasah dalam meningkatkan pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang.
6. Data tentang hasil pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang.

Sumber data berkaitan dengan langkah-langkah berikut:

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh (Lexy J. Moleong, 2004:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu maka jenis data dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

Kata-kata serta tindakan orang yang dapat diamati atau diwawancarai yang dicatat melalui catatan lapangan atau rekaman dalam penelitian ini adalah sumber utama, dengan menggunakan teknik sampling, yaitu dengan mewawancarai kepada pihak wakil kepala madrasah bidang kesiswaan sebagai *key informan*, kemudian diikuti oleh *snowball* *Process*, yaitu sumber data berikutnya diperoleh dari *key informan* tersebut secara bergulir, dan akan dihentikan apabila terjadi pengulangan informasi.

Penelitian mengenai manajemen pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler memerlukan *informan* yang memiliki pemahaman berkaitan secara langsung dengan masalah penelitian guna memperoleh data serta informasi yang akurat. Oleh karena itu, *informan* yang dimaksud sebagai berikut.

#### Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang

#### Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan

#### Wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana

#### Wakil kepala madrasah bidang kurikulum

#### Pembina ekstrakurikuler

#### Peserta didik

#### Informan lainnya yang ditunjuk atau direkomendasikan

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data tambahan seperti arsip, dokumen, buku-buku referensi dan sumber data lainnya yang menunjang sebagai sumber data penelitian mengenai MAN 2 Sumedang, khususnya mengenai pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler seperti buku keanggotaan ekstrakurikuler pramuka dan ekstrakurikuler keagamaan, dokumen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ekstrakurikuler.

## Tempat dan waktu penelitian

Penentuan lokasi penelitian adalah hal yang sangat penting dalam penelitian lapangan, dalam penelitian ini penulis pusatkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang Jln. Angkrek Situ No. 38, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang 45621 dengan alasan sebagai berikut: *pertama,* madrasah aliyah tersebut adalah salah satu dari 2 Madrasah Aliyah Negeri di Sumedang secara kualitas lembaga dikatakan memiliki prestasi baik. *Kedua,* lokasi yang strategis, secara prosedural telah mendapatkan perizinan penelitian, *stake holder* yang sudah dikenal oleh penulis. *Ketiga,* fenomena yang ditemukan peneliti sangat unik untuk dikaji dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan islam.

Penelitian akan diadakan selama 3 bulan. Yaitu sejak 15 Januari – 15 April 2018 dan waktu penelitian ini terdiri dari 3 tahapan. Tahap pertama digunakan untuk survei pendahuluan. Kedua, tahapan proses pencarian data di lapangan. Ketiga, tahapan pelaporan atau penulisan hasil penelitian.

## Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data yang diperlukan penelitian ini, dilakukan dengan cara sebagai berikut.

#### Teknik Observasi

Pengumpulan data dengan teknik observasi yaitu pengumpulan data menggunakan seluruh indera. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi pasif jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2016:227).

Observasi dilakukan dengan cara memperhatikan serta mengamati situasi-situasi tertentu, berbagai kegiatan dan proses yang berlangsung di lokasi penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi dan data-data tentang kegiatan pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler di MAN 2 Sumedang. Situasi lapangan yang diobservasi meliputi keseharian lingkungan MAN 2 Sumedang, kegiatan pelatihan ekstrakurikuler pramuka, paskibra, keagamaan dan pelatihan serta pembekalan Patroli Keamanan Siswa pada pelaksanaan sholat jumat.

#### Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2004:115). Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan (Lexy J. Moleong, 2004:139).

Wawancara dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan Kepala Madrasah MAN 2 Sumedang, Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, Wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana, Wakil kepala madrasah bidang kurikulum, pembina ekstrakurikuler dan peserta didik. Pembina ekstrakurikuler yang diwawancarai dan menjadi sampel yaitu paskibra, pramuka, PKS, PMR, keagamaan adalah personil-personil yang ikut terlibat dalam kegiatan pembinaan peserta didik di sekolah.

#### Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dimaksud yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002:206).Teknik dokumentasi pada penelitian ini menggunakan pedoman dokumentasi yaitu dengan cara memberikan keterangan di setiap sumber data yang dicari datanya dengan teknik dokumentasi.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mencari data dokumentasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kerja kegiatan pembinaan akhlak karimah peserta didik di sekolah, pembagian tugas tenaga pendidik dalam kegiatan pembinaan, pelatihan, keadaan peserta didik, data absensi ekstrakurikuler, tata tertib sekolah dan ekstrakurikuler, serta foto-foto dokumentasi kegiatan pembinaan peserta didik di sekolah. Data dokumentasi tersebut merupakan data yang berhubungan dengan kegiatan pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler di sekolah.

## Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Lexy J. Moleong, 2004:103). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif model interaktif (Milles, Matthew B & Huberman, 1992:20). Adapun tahapan langkah-langkah analisis yang dilakukan sebagai berikut:

### Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan/observasi dan sebagainya.

### Unitisasi data

Pemrosesan satuan, dan yang dimaksud satuan adalah bagian terkecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri, yang dilakukan dengan membaca, menelaah secara teliti seluruh jenis data yang telah terkumpul.

### Kategorisasi data

Adalah menyusun kategori. Dalam hal ini kategorisasi adalah upaya memilah dan memilih setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan (Lexy J. Moleong, 2004:288). Maka langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam kategorisasi data adalah sebagai berikut:

#### Mereduksi data yaitu memilih dan memilah data yang sudah dimasukkan dalam satuan dengan jalan membaca dan mencatat kembali isinya agar nanti dapat dimasukkan ke dalam satuan.

#### Membuat koding yaitu memberi nama atau judul pada satuan yang telah memiliki entri pertama dari kategori.

#### Menelaah kembali seluruh kategori agar tidak ada data yang terlewat dan terlupakan.

#### Melengkapi data-data yang telah terkumpul kemudian ditelaah dan dianalisis kembali.

#### Penafsiran data

Penafsiran ini akan dilakukan dengan cara memberi penafsiran yang logis dan empiris berdasarkan data-data yang telah terkumpul selama penelitian dilaksanakan. Sedangkan tujuan dari penafsiran data ini adalah deskripsi semata-mata, dengan menggunakan teori dan rancangan organisasional yang telah ada dalam satuan disiplin (Lexy J. Moleong, 2004:257). Dalam hal ini penulis menggunakan teori pendekatan fungsi dasar manajemen dan konsep pembinaan peserta didik.

## Uji Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong (2004:324) ada empat kriteria yang digunakan dalam pengujian keabsahan data pada metode penelitian kualitatif yaitu *credibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian).

1. *Credibility* (derajat kepercayaan)

Bertujuan untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif, yang dapat dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaan, dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi). Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan mengikuti serta mengamati hal-hal yang berhubungan dengan manajemen dan program pembinaan peserta didik, dari mulai pelaksanaan di *indoor* pelatihan dan pembekalan kematerian peserta didik ekstrakurikuler PMR, paskibra pramuka, evaluasi setelah melaksanakan kegiatan oleh pembina PKS, program pembinaan kerohanian oleh pembinaan ekstrakurikuler keagamaan yaitu *khataman al-quran*dan sholat duhaserta mengikuti kegiatan lainnya yang mendukung untuk lebih memahami secara mendalam terhadap data tersebut.
2. Ketekunan pengamatan dalam penelitian, meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan selama penelitian berlangsung. Hal tersebut dilakukan dengan cara selalu mengamati berbagai aktivitas seperti kegiatan *outdoor* pelatihan futsal dan sepak bola, pelaksanaan penyusunan laporan harian paskibra serta dalam menjalankan piket kebersihan di satuan ekstrakurikuler hal tersebut bagian dari proses manajemen pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler beserta programnya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang, mencatat dan juga merekam hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dengan bermaksud memperdalam serta lebih terfokus.
3. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu yaitu dengan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen, dan membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal tersebut dilakukan dengan saudara alfiyan paramudita dengan pemeriksanaan dari isi hingga hasil penyusunan laporan dari lapangan. Diskusi dilakukan juga dengan pembimbing pada pelaksanaan bimbingan mingguan bersama pembimbing I Pak Hary Priatna Sanusi, M.Ag. dan pembimbing II Pak Dr. Dadan F. Ramdhan, M.Ag., M.M.Pd.
5. Kecukupan referensi, dengan adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi ini dapat berupa foto-foto, rekaman, dan dokumen autentik. buku-buku dan berbagai referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti menggunakan handphone untuk merekam pelaksanaan dialog wawancara dan mendokumentasikan foto-foto wawancara bersama kepala madrasah, wakamad kesiswaan, kurikulum, sarana dan prasarana, pembina ekstrakurikuler serta peserta didik dan juga mendokumentasikan suasana lingkungan madrasah. Referensi yang digunakan yaitu jurnal dan *ebook* yang diakses peneliti melalui website dan buku yang dimiliki serta dipinjam dari perpustakaan UIN, fakultas Tarbiyah dan keguruan.
6. Analisis kasus negatif, merupakan pengumpulan contoh kasus dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding. Kasus yang diambil yaitu 2 pembinaan ekstrakurikuler yang kurang aktif yaitu sepak bola dan taekwondo, ekstrakurikuler tersebut hanya aktif melakukan pembinaan ketika akan melaksanakan perlombaan sehingga kedekatan meliputi bertegur sapa dan salam, yang terjalin antara anggota ekstrakurikuler dengan pelatih menjadi kurang.
7. Pengecekan anggota, merupakan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan pengecekan anggota adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Hal ini dilakukan dengan cara memeriksa serta melaporkan data hasil penelitian kepada sumbernya (Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang), agar menyamakan persepsi antara peneliti dengan pihak Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang. Hal ini dilakukan dengan cara berdiskusi serta berdialog bersama pihak yang ada di lokasi penelitian yaitu kepala madrasah Pak Drs. Mamun Khoer, M.Ag., Pak Darsono, S.Ag., Pak Dadan, M.Ag., pembina ekstrakurikuler dan peserta didik.
8. *Transfermability* (keteralihan)

Menurut Lexy. J Moleong (2004:338) keteralihan menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Cara yang dilakukan dengan melaporkan hasil penelitian yang menggambarkan konteks penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang dalam bentuk uraian deskriptif rinci dan disusun secermat mungkin pada BAB III.

1. *Dependability* (kebergantungan)

Dependability disebut juga dengan *reliabilitas*. Penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability ditempuh dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. *Auditing* dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing. Ada dua kriteria yaitu kebergantungan, proses ini dilakukan dengan berkonsultasi kepada auditor (Dosen pembimbing I Pak Hary Priatna Sanusi, M.Ag. dan pembimbing II Pak Dr. Dadan F. Ramdhan, M.Ag., M.M.Pd.) untuk menentukan apakah penelitian ini dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan sesuai dengan kelengkapan data yang terkumpul. Selanjutnya kriteria kepastian, proses *auditing* ini dilakukan dengan cara mengklarifikasi/memeriksa data yang telah terkumpul pada subjek penelitian, dalam hal ini kepada pihak yang ikut terlibat dalam pelaksanaan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang. Setelah itu, hasil pemeriksaan data dibuktikan dengan surat pernyataan atau persetujuan yang dikeluarkan oleh MAN 2 Sumedang dengan diketahui oleh bapak kepala madrasah bahwa hasil penelitian tersebut sesuai dengan sebenarnya.

1. *Confirmability* (kepastian)

Pengujian conformability dalam penelitian kualitatif disebut juga objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang yang terlibat baik kepala madrasah, kepala madrasah bidang kesiswaan, bidang kurikulum, bidang sarana dan prasarana serta para pembina ekstrakurikuler dan peserta didik. Langkah ini dilakukan dengan merundingkan hasil data dari wawancara, dokumentasi serta observasi bersama *stake holder* yang secara langsung ikut terlibat dalam pembinaan peserta didik.

# BAB IV

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

## Hasil Penelitian

### Profil Peserta Didik dan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| DITRIBUSI PESERTA DIDIK SEMESTER GANJIL  MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SUMEDANG  TAHUN PELAJARAN 2017/2018 | | | | | |
| Kelas | Ruang | Kelas | Jumlah | |  |
| KELAS X | 1 | 10 MIA 1 | 21 | 21 | 178 |
| 2 | 10 MIA 2 | 25 | 25 |
| 3 | 10 IIS 1 | 21 | 21 |
| 4 | 10 IIS 2 | 18 | 18 |
| 5 | 10 IBB | 25 | 25 |
| 6 | 10 IIK 1 | 34 | 34 |
| 7 | 10 IIK 2 | 34 | 34 |
| KELAS XI | 8 | 11 MIA 1 | 31 | 31 | 202 |
| 9 | 11 MIA 2 | 30 | 30 |
| 10 | 11 IIS | 34 | 34 |
| 11 | 11 IBB | 24 | 24 |
| 12 | 11 IIK 1 | 29 | 29 |
| 13 | 11 IIK 2 | 29 | 29 |
| 14 | 11 IIK 3 | 25 | 25 |
| KELAS XII | 15 | 12 MIA 1 | 18 | 18 | 125 |
| 16 | 12 MIA 2 | 17 | 17 |
| 17 | 12 IIS | 24 | 24 |
| 18 | 12 IBB | 15 | 15 |
| 19 | 12 IIK 1 | 27 | 27 |
| 20 | 12 IIK 2 | 24 | 24 |
| Jumlah | | | 505 | 505 | 505 |

Tabel 1 Distribusi Jumlah Peserta didik di MAN 2 Sumedang

Keadaan dalam keseharian interaksi peserta didik membudayakan senyum, sapa dan salam. Ketika peneliti melakukan kunjungan observasi mereka senantiasa memperlihatkan sopan santun dan juga menyapa dengan ucapan salam. Kondusifitas lingkungan juga dipengaruhi oleh kedisiplinan yang diterapkan kepala madrasah kepada seluruh *stake holder* di lingkungan sekolah. Dalam menggunakan pakaian sesuai dengan apa yang dijadwalkan dan menjaga kerapihan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimulai dan diakhiri dengan berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua kelas. Peserta didik pun memiliki tugas tambahan khususnya dari para pengurus OSIS/MPK selain mengelola organisasi ekstrakurikuler tersebut mereka juga ikut dilibatkan ketika melaksanakan piket menjaga gerbang sekolah, perpustakaan, sekretariat dan kebersihan kamar mandi (1.1.O.M/ Observasi/ Marasah/ Kamis 29 Maret 2018.

Budaya religiusitas yang menjadi identitas madrasah senantiasa dijunjung tinggi dengan selalu melaksanakan sholat duha adanya agenda *khataman al-quran* setiap satu bulan sekali bersama sebelum memulai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar baik peserta didik maupun seluruh *stake holder,* pada waktu sholat dzuhur dilaksanakan secara berjamaah pula bersama. Budaya disiplin yang menjadi pondasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler peserta didik, serta para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan kehadiran di sekolah menjadi perhatian bagi saya sebagai kepala madrasah. Budaya solidaritas ukhuwah antar peserta didik agar tidak terjadi kasus geng/ perpecahan antar peserta didik, ditanamkan nilai kekeluargaan agar senantiasa menghargai sesama, saling membimbing antara kakak tingkat dengan adik tingkat. Jika ada perkelahian atau kasus antar peserta didik maka hukuman dari sekolah akan di berikan sangsi hingga dikeluarkan, dengan cara tersebut menjadi ketegasan pihak sekolah dalam mengontrol tingkah laku dan pergaulan peserta didik agar menjadi lebih disiplin. Nilai kekeluargaan dan kebersamaan adalah kunci yang diterapkan agar peserta didik merasa nyaman belajar dan berada di sekolah, hal tersebut juga diterapkan kepada seluruh *stake holder* sehingga membuat suasana nyaman di lingkungan sekolah untuk memberikan kesadaran akan fungsi, posisi, proporsi dan profesinya sebagai tenaga pendidik dan kependidikan (1.1.W.KM/ Wawancara/ Drs. Ma’mun Khoer, M.Ag./ Selasa 26 Maret 2018).

Sarana dan prasarana ekstrakurikuler gedung dan ruangan sudah sesuai dengan standar yang diberlakukan terawat dengan baik karena pengelolaan kebersihan kelas dilaksanakan oleh peserta didik melalui jadwal piket kelas, hal uniknya yaitu konsep dekorasi kelas sesuai dengan kreatifitas dan ciri khas dari para peserta didik dalam satu kelas tersebut tanpa mengubah atau mengurangi kebutuhan primer dalam kelas. Fasilitas ekstrakurikuler memiliki kelengkapan standar sesuai dengan kebutuhan dan sudah memenuhi standar minimal seharusnya. Keterawatan inventaris dan gedung tidak terlepas dari penyimpanan yang baik oleh anggota ekstrakurikuler dan juga perhatian dari pada pembina. Untuk jadwal penggunaan inventaris olahraga tidak hanya dipakai pada kegiatan ekstrakurikuler tetapi juga digunakan pada kegiatan intrakurikuler yaitu mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan (penjaskes) (1.1.O.M/ Observasi/ Madrasah/ Kamis 29 Maret 2018).

Sekolah mengapresiasi prestasi ekstrakurikuler peserta didik dengan memberikan *reward* berupa uang pembinaan serta mempermudah dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dengan cara memberikan rekomendasi dari pihak sekolah, publikasi banner di sekolah dilakukan untuk memotivasi murid lainnya agar dapat mencontoh dan meningkatkan prestasi. Prestasi banyak yang dominan selain dalam akademik yang menjadi unggulan saat ini adalah ekstrakurikuler dengan para peserta didik yang secara potensial terus dibina, hal tersebut yang menjadi komitmen madrasah agar peserta didik berguna bagi agama, almamater dan keluarga. Prestasi secara regional yaitu tingkat kabupaten dalam perlombaan-perlombaan baik kelompok ataupun individu, tingkat nasional salah satu peserta didik MAN 2 sumedang yang menjadi perwakilan organisasi siswa intra sekolah (osis) ke malaysia dalam rangka konferensi osis internasional. Jenis ekstrakurikuler yang banyak meraih prestasi adalah olahraga, dengan atlet yang secara potensi bakatnya dipantau ketika masih madrasah tsanawiyah (MTs) sehingga ketika melanjutkan ke MAN 2 tinggal diberikan stimulus agar mereka lebih semangat dalam berkompetisi (1.3.W.WKMKS/ Wawancara/ Darsono, S.Ag./ Selasa 13 Maret 2018).

Ekstrakurikuler MAN 2 Sumedang total keseluruhan sesuai data ada 19 ekstrakurikuler. Klasifikasi ekstrakurikuler yaitu bidang sains ada KIR (kelompok ilmiah remaja) yang disiapkan untuk olimpiade mata pelajaran (fisika, biologi, kimia, geografi, ekonomi dan matematika), bidang seni, bidang olahraga. Untuk total pembina setiap ekstrakurikuler memiliki pembina tetapi memang karena regenerasi keanggotaan yang kurang memadai serta pembinanya kurang memadai jadi 13 ekstrakurikuler yang berjalan efektif (1.4.W.WKMKR/ Wawancara/ Dadan, M.Ag./ Senin 19 Maret 2018).

Ekstrakurikuler MAN 2 Sumedang visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan akhlak karimah peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Misinya yaitu: a. menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; b. menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok. Tujuan umum penyelenggaraan ekstrakurikuler yaitu menunjang pencapaian tujuan institusional dalam upaya pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila, yaitu: a. manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak karimah; b. memiliki pengetahuan dan keterampilan; c. sehat jasmani dan rohani; c. kepribadian yang mantap dan mandiri; d. rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan Khususnya meliputi: a. memberikan pengayaan kepada peserta didik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk menjadi manusia seutuhnya; b. menambah pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk memanfaatkan potensi lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya; c. mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memanfaatkan kegiatan industri dan dunia usaha (kewiraswastaan); d. mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai kemanusiaan, ketekunan, kerja keras dan disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler; e. menanamkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan dan perilaku hidup sehat secara jasmani dan rohani; f. menanamkan kemampuan meneliti dan mengembangkan daya cipta untuk menemukan hal baru; g. menanamkan nilai-nilai gotong royong, kerjasama, tanggung jawab dan disiplin melalui kegiatan koperasi sekolah; h. memberikan bekal kemampuan berorganisasi melalui kegiatan di sekolah dan di luar sekolah; i. memberikan bekal keterampilan praktis yang diperlukan peserta didik untuk hidup di masyarakat, mencukupi kebutuhannya sendiri maupun membantu kebutuhan orang tuanya; j. menanamkan rasa cinta dan tanggung jawab dalam upaya melestarikan lingkungan alam dan budaya; k. menanamkan budaya kerja dan etos kerja yang diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan; l. menanamkan dan menambah wawasan kerohanian, mental dan agama untuk hidup dalam masyarakat, bangsa dan negara; m. memberikan bekal kemampuan berbakti dan berpartisipasi dalam pembangunan daerah (1.4.D.WKMKS/ Dokumentasi/ Darsono, S.Ag./ Jumat 23 Maret 2018).

1. Visi

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan akhlak karimah peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

1. Misi
2. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.
3. Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.
4. Tujuan Umum

Menunjang pencapaian tujuan institusional dalam upaya pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila, yaitu :

1. Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak karimah.
2. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
3. Sehat jasmani dan rohani
4. Kepribadian yang mantap dan mandiri
5. Rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Jumlah Ekstrakurikuler di MAN 2 Sumedang ada 19 macam, yang diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA) (Pembina Den Denny H S, S.Pd.)
2. Pramuka (Pembina Putra Mulyana, S.Pd.I/Pembina Putri Yayah Nurhariyah, S.Pd.)
3. Palang Merah Remaja (PMR) (Pembina Sri Nofiaty, S.Pd.)
4. Patroli Keamanan Siswa/i (PKS) (Pembina Sutarti, Dra. M.Pd.)
5. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) (Pembina Sekarwati, Dra. M.Si.)
6. Club Bahasa (Pembina Ade Wawat, S.S.)
7. Tahfidz (Pembina Drs. Ocen Sudrajat)
8. Qiroat al-Quran (Pembina Hj. Pipit Badriah, Dra)
9. Baca Tulis al-Quran (BTQ) (Pembina Aceng Sarifudin, S.Ag.)
10. Kaligrafi (Pembina Aceng Sarifudin, S.Ag.)
11. Seni (Tari, Lukis dsb) (Pembina Intan Purnama Sari, S.Pd.)
12. Futsal (Pembina Asep Tatang Romdhoni, S.Pd.)
13. Volly (Pembina Asep Tatang Romdhoni, S.Pd.)
14. Karate (Couch)
15. Sepak Bola (Pembina Asep Tatang Romdhoni, S.Pd.)
16. Atletik (Pembina Asep Tatang Romdhoni, S.Pd.)
17. Taekwondo (Couch)
18. Tadjimalela (Couch)
19. Pencak Silat (Pembina Wawan Suparman, S.Ag.)

### Perencanaan program pembinaan akhlak karimah melalui ekstrakurikuler

Analisis dan dasar kegiatan yang direncanakan dalam pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler dilakukan melalui tahap awal musyawarah bersama seluruh tenaga pendidik dan kependidikan untuk merancang program pembinaan yang berorientasi pada pengembangan *soft skill* dan akhlak peserta didik agar bermanfaat ketika kelak bermasyarakat, melakukan kesepakatan langkah-langkah pembinaan serta menyusun petunjuk pelaksanaan bagi setiap penyelenggaraan satuan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler, mengarahkan para pembina dan *stake holder* agar tidak hanya terfokus pada pelaksanaan formalitas semata tetapi menekankan pada pembinaan akhlak (budi pekerti) kepada sesama peserta didik dan pembina masing-masing ekstrakurikuler. Analisis dasar program adalah hasil data awal peminatan yang dilakukan oleh pihak sekolah di awal tahun melalui angket yang berbarengan dengan peminatan jurusan peserta didik. Tujuan diadakannya pembinaan melalui ekstrakurikuler untuk membina potensi peserta didik agar bakat tersebut dapat terasah dan menjadi keunggulan dari masing-masing pribadi peserta didik ketika bersaing di ranah yang lebih tinggi jenjangnya seperti kampus, serta menjadi *soft skill* yang berguna di masyarakat. Tujuan pengembangan dan pembinaan ekstrakurikuler sudah sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah karena kepala madrasah menjadikan program pembinaan ekstrakurikuler sebagai program unggulan yang menjadikan setiap individu peserta didik memiliki keahlian, kecapakan, kedisiplinan dan akhlak yang baik. Kebijakan dalam pencapaian tujuan pembinaan berupa *reward* dan *punishment* jika keberlangsungan pembinaan aktif & bahkan berprestasi maka dukungan dana untuk penyelenggaraan kegiatan akan terus diberikan, jika kegiatan kurang aktif maka akan dibekukan dana serta dilakukan peneguran (2.1.W.KM**/** Wawancara/ H. Drs. Ma’mun Khoer, M.Ag. / Selasa 26 Maret 2018).

Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah bidang kesiswaan, perencanaan awal dilakukan dengan berkoordinasi kepada kepala madrasah dan elemen *stake holder* lainnya dalam rangka menyatukan persepsi, mengeluarkan ide dan gagasan. Analisis program pembinaan selain data awal blanko peminatan, survey angket peminatan, informasi individu ketika dulu masih di jenjang MTs/SMP sederajat hal-hal tersebut menjadi pertimbangan dalam menyusun program pembinaan. Tujuan pembinaan agar peserta didik tidak hanya pandai dalam intra/kokurikuler juga memiliki keahlian di bidang ekstrakurikuler, diharapakan *soft skill,* sikap, prilaku dan akhlak yang baik kepada sesama ataupun kepada tenaga pendidik/kependidikan di lingkungan madrasah. Yang menjadi unggulan kepala madrasah dan menjadi unggulan saat ini justru memang dalam ranah ekstrakurikuler untuk mengaplikasikan dan melatih kedisiplinan. Kebijakan dari kesiswaan terus meningkatkan intensitas kegiatan rutin peserta didik di pembinaan agar terjadwal dan kembali efektif, tetapi saat ini sedang ada penyesuaian jadwal dikarenakan pelaksanaan ujian nasional kelas XII (2.1.W.KMKS. Wawancara/ Darsono, S.Ag./Selasa 13 Maret 2018).

Wakil kepala madrasah bidang kurikulum ikut terlibat dalam perencanaan yang dilakukan pada awal tahun ajaran bersama kepala madrasah dan pembina ekstrakurikuler, wakil kepala madrasah bagian kurikulum mendampingi kepala madrasah dalam merumuskan program jangka pendek/ menengah/ panjang, anggaran dan juga penggantian/penambahan pembina yang akan bertugas kedepannya. Analisis dilakukan melalui data awal peserta didik ketika melakukan peminatan pada awal tahun ajaran. Selain membina agar peserta didik memiliki prestasi dalam bidang akademik pihak madrasah juga membekali peserta didik agar memiliki *soft skill,* membina sikap, mental, sosial dan akhlaknya. Tujuan pembinaan sendiri mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah sebagai *grand desain* acuan seluruh program pembinaan, program pembinaan ekstrakurikuler adalah program yang dijadikan unggulan oleh kepala madrasah. Arahan dari kepala madrasah sebagai salah satu dasar dalam proses pengembangan ekstrakurikuler, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dalam permenag 2017 tentang K13 juga ada landasan perlu diadakannya pembinaan (2.1.W.KMKR/ Wawancara/ Dadan, M.Ag./ Senin 19 Maret 2018).

 **PERANCANGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**

**MAN 2 SUMEDANG**

**TAHUN PELAJARAN ………………………….**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA KEGIATAN** | **SASARAN** | **TARGET KEGIATAN** | **SUMBER BIAYA** |
| 1 | Program  Jangka  Panjang |  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  | a. |  |  |  |
|  | b. |  |  |  |
|  | c. |  |  |  |
|  | d. |  |  |  |
|  | e. |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| 2 | Program  Jangka  Menengah |  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  | a. |  |  |  |
|  | b. |  |  |  |
|  | c. |  |  |  |
|  | d. |  |  |  |
|  | e. |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| 3 | Program  Jangka  Pendek |  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  | a. |  |  |  |
|  | b. |  |  |  |
|  | c. |  |  |  |
|  | d. |  |  |  |
|  | e. |  |  |  |
| 4 | Program  Insidental |  |  |  |
|  |  |  |
|  | a. |  |  |  |
|  | b. |  |  |  |
|  | c. |  |  |  |
|  | d. |  |  |  |
|  | e. |  |  |  |

Tabel 2 Form administrasi perencanaan di satuan ekstrakurikuler (1.4.D.KMKS /Dokumentasi/ Darsono, S.Ag./ Senin 19 Maret 2018).

Proses merencanakan kegiatan pembinaan akhlak karimah dalam aspek penilaian sebenarnya tidak hanya dalam ekstrakurikuler, penilaian akhlak dalam intrakurikuler pun juga ada penilaiannya mencakup spiritual dan sosial, hal tersebut yang dijadikan acuan bahwa penilaian akhlak harus ada. Secara keseluruhan selain bidang kesiswaan yang bertanggung jawab, lalu berkoordinasi dengan pembina yang secara khusus bertanggung jawab dalam setiap ekstrakurikuler, yang lebih teknisnya lagi pelatih dan ketua ekstrakurikuler (2.2.W.KMKR/ Wawancara/ Dadan, M.Ag./ Senin 19 Maret 2018).

Pembinaan akhlak menjadi penilaian khusus yang secara tidak langsung juga memberikan nilai tersendiri untuk peserta didik dalam bersikap di kegiatan sehari-hari. Kegiatan yang direncakan selain pembiasaan dalam pelaksanaan sholat duha bersama, sholat berjamaah para pembina juga menyisipkan waktu khusus dalam pembinaan ekstrakurikuler untuk memberikan motivasi dalam membina sikap/akhlak agar peserta didik dapat merefleksikan sikap, prilaku sehari-harinya. Untuk proses pembinaan selain para pembina yang telah ditunjuk juga dibantu oleh pelatih atau koordinator ekstrakurikuler masing-masing (2.2.W.KMKS/ Wawancara/ Darsono, S.Ag./ Selasa 13 Maret 2018).

Skala prioritas dilakukan dengan mengurutkan program sesuai jenisnya yaitu program jangka pendek,menengah dan panjang. Tujuan akhir dalam pembinaan ekstrakurikuler keagamaan memang mewujudkan peserta didik yang senantiasa mengamalkan nilai-nilai religiusitas, berakhlak karimah dan qur’ani. Jadi pembinaan akhlak dijadikan salah satu penilaian. Penjadwalan dilakukan dengan berkoordinasi dengan para peserta didik melalui ketua ekstrakurikuler setelah ada koordinasi dan kesepakatan untuk waktu maka dilanjutkan dengan penjadwalan. Kegiatan-kegiatannya uji publik yaitu tes bersama para pembina, kegiatan *training*, kegiatan penataran dan *mentoring* bersama tutor sebaya. Setiap 1x seminggu pelaksanaan *training* dilaksanakan oleh tutor sebaya dan juga bersama pembina. Sebagai pembina bapak bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan di kelas keagamaan atau mushola sekolah (2.2.W.PE/ Wawancara/ Drs. Ocen Sudrajat/ Rabu 27 Maret 2018).

*Stake holder* madrasah yang dilibatkan dalam perencanaan diantaranya: wakil kapala madrasah bidang kesiswaan, kepala tata usaha yang memiliki kewenangan dalam pengajuan anggaran, pembina ekstrakurikuler dan pelatih yang didatangkan dari luar sekolah yang profesional. Pihak sekolah juga melibatkan kerjasama bersama orang tua wali sebagai komitmen untuk senantiasa menjaga silaturahmi, sosialisasi prestasi yang diraih oleh anak mereka, informasi kegiatan-kegiatan peserta didik, dan melanjutkan pembinaan akhlak melalui lingkungan keluarga (2.3.W.KM**/** Wawancara/ H. Drs. Ma’mun Khoer, M.Ag. / Selasa 26 Maret 2018).

Standar kompetensi sebagai pembina dilihat selain dari *basic* sebelumnya dalam bidang tersebut, juga pengalaman dalam membina ekstrakurikuler dan selebihnya keikhlasan serta kesediaan dalam mengemban tugas tambahan sebagai pembina. Pihak madrasah membangun kerjasama dengan pihak orang tua/wali sebagai bentuk komitmen dalam menampung aspirasi & masukan untuk lembaga, fasilitatornya melalui komite madrasah (2.3.W.KMKR/ Wawancara/ Dadan, M.Ag./ Senin 19 Maret 2018).

Dalam lingkungan internal ekstrakurikuler yang ikut terlibat karena di tataran internal ekstrakurikuler, pembina lalu pengurus internal organisasi ekstrakurikuler dan seluruh anggota juga ikut dilibatkan. Kerjasama dengan orang tua/wali yang menjadi media penghubung antara pembina yaitu melalui komite madrasah, karena bagaimana pun juga orang tua perlu informasi perkembangan & kegiatan peserta didik selain dalam intrakurikuler (2.3.W.PW/ Wawancara/ Sri Nofiaty, S.Pd./ Rabu 27 Maret 2018).

Pengalokasian dana pembinaan ekstrakurikuler ranahnya koordinatif dengan kepala tata usaha ketika perencanaan pengajuan proposal kebutuhan dari setiap pembina ekstrakurikuler, kepala madrasah bidang sarana dan prasarana menampung dan mulai mensurvei secara online harga pasaran di lapangan dan di buat rancangan anggaran biaya untuk diajukan kepada kepala tata usaha yang lebih berwenang dalam aspek pembiayaan. Sumber dana pokok dialokasikan dari dana bantuan operasional sekolah (BOS), donatur tetap yang tidak mengikat serta pembiayaan *sponsorship* sesuai dengan kreatifitas masing-masing ekstrakurikuler. Prasarana seperti gedung (aula, kelas, ruang khusus) lapangan basket, volly, futsal sudah lengkap dan sesuai dengan standar yang berlaku hanya untuk sarana dikarenakan ekstrakurikuler di MAN 2 banyak ada 19 dan pemenuhan serta kebutuhanya pun berbeda-beda masih belum seluruhnya tercukupi sesuai standar. Kalau prasarana sudah sesuai standar, hanya untuk sarana memang masih belum secara keseluruhan tercukupi, selain karena pertimbangan jumlah ekstrakurikuler yang banyak, anggaran yang belum bisa meng*cover* seluruh pengajuan, juga dilihat dari skala *urgensi* di internal ekstrakurikuler tersebut. Sampai saat ini karena masih ada inventaris dan pengalokasian untuk pengadaan masih stabil dan ada beberapa ekstrakurikuler yang secara kebutuhan tidak terlalu banyak, masih standar tercukupi hanya memang untuk dibilang lengkap secara keseluruhan masih belum karena semua bertahap sesuai dengan anggaran yang diturunkan untuk sekolah (2.3.W.WKMKSP/ Wawancara/ Mamat Rohimat, Drs., M.Pd./ Selasa 13 Maret 2018).

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Bidang** | **Nama barang** | | **Identifikasi** | **Jumlah** | **Ket.** |
| 1. | Sarana Rohis | 1. | Parangkat seni terbangan | Tilintit, kempul, kenong, tabla, goong, dan kecrek | 1 set |  |
| 2. | Mukena | Kualitas sedang | 25 buah |  |
| 3. | Sarung | Kualitas sedang | 25 buah |  |
| 4. | Karpet Mushola |  | 5 lembar |  |
| 2. | Sarana Ekskul English Club | 1. | Sudut Baca | Di sudut perpus | Kl 10 m2 |  |
| 2. | Lemari Buku |  | 1 buah |  |
| 3. | Meja/Kursi Baca |  | 1 set |  |
| 3. | Sarana Ekskul Pramuka | 1. | Tenda Besar | Untuk 20 orang | 1 buah |  |
| 2. | Tenda Kecil | Untuk 6 orang | 4 buah |  |
| 3. | Bendera Simapur |  | 10 buah |  |
| 4. | Karawitan | 1 | Gamelan Degung |  | 1 set |  |
| 5. | Perpustakaan | 1. | Kursi Baca | Kayu | 30 buah |  |
| 2. | Rak Buku | Bahan Besi siku | 2 unit |  |

Tabel 3 Proposal pengajuan sarana dan prasarana ekstrakurikuler (2.3.D.WKMKSP/ Dokumentasi/ Mamat Rohimat, M.Pd./ Jumat 23 Maret 2018).

### Pelaksanaan program pembinaan akhlak karimah melalui ekstrakurikuler

Proses pelaksanaan kegiatan pembinaan dalam ekstrakurikuler secara interaksi sosial selain menjaga tutur kata dengan baik ketika bersikap baik kepada sesama anggota ekstrakurikuler. Jika diamati kedekatan yang terjalin sudah sangat erat antara peserta didik dengan pembina, rasa kekeluargaan yang terbangun membuat mereka terlihat lebih akrab dan dekat apalagi dengan pelatih karena yang turun langsung secara teknis dan lebih intens. Para pembina selalu melakukan motivasi disela-sela pelaksanaan dan akhir kegiatan memberikan masukan kepada anggota ekstrakurikuler. Begitu pun ketua ekstrakurikuler yang melakukan *sharing* dengan seluruh anggota agar tetap menjaga soliditas dan memberikan masukan, biasanya hal tersebut dilakukan setelah pelatihan pembinaan selesai. Keaktifan dilihat oleh peneliti dari dialog para anggota dengan pembina ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan memberikan ide gagasan serta inovasi pengembangan atau pun juga *sharing* perkembangan di ekstrakurikuler luar sekolah, tentang perlombaan ataupun *sharing* perkembangan capaian setiap individu (3.1.O.PE/ Observasi/ Pembina Ekstrakurikuler/ Kamis 29 Maret 2018).

Orientasi dilakukan pada awal semester bagi peserta lama dan awal masuk ketika mengikuti seleksi dengan panitia PPDB. Pengelompokan sesuai arahan dari kepala madrasah untuk pengelompokan selain melihat potensi, *track record* pengalaman sebelumnya, minat yang diajukan oleh peserta didik juga data yang dipilih oleh peserta didik menjadi salah satu kunci dalam proses pengelompokan. Sejauh ini untuk keberlangsungan pembinaan berjalan dengan baik, tetapi memang sedang dilakukan penyesuaian jadwal terlebih dahulu menunggu pelaksanaan ujian kelas 3 selesai baru efektif kembali (3.1.W.WKMKS/ Wawancara/ Darsono, S.Ag/ Selasa 13 Maret 2018).

Pengelompokan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dilakukan sesuai dengan tingkatan keahlian masing-masing ada yang termasuk kriteria *basic, intermediate* dan *expert.* Bentuk pembinaannya melalui motivasi secara individu antar peserta untuk merefleksikan sikap dan akhlak sebagaimana harusnya seorang muslim yang sedang menuntut ilmu baik kepada sesama maupun kepada para guru (3.1.W.PE/ Wawancara/ Ocen Sudrajat, Drs/ Rabu 27 Maret 2018). Materi yang diberikan dalam pembinaan peserta didik berdasarkan permendiknas 39 tahun 2008 dan materi lainnya selain budi pekerti/akhlak karimah, pengembangan seni, olahraga, sosial dll. Materi tambahan lebih kepada penekanan nilai-nilai spiritual (3.2.W.WMKR/ Wawancara/ Dadan, M.Ag./ Senin 19 Maret 2018). Materi tambahan di ekstrakurikuler PMR lebih ke akhlak sebagai seorang perempuan yang mengacu pada kitab *“uqudulujain”* adab dalam berumah tangga. Dan pembina mengutamakan yang namanya interarmajaritas yaitu nilai-nilai kemanusiaan antar remaja, jadi dalam keadaan apapun dan di mana pun anak PMR tidak boleh merasa malah dalam membantu sesama (3.2.W.PE/ Wawancara/ Sri Nofiaty, S.Pd./ Rabu/27 Maret 2018).

Materi pembinaan ekstrakurikuler secara umum mengacu pada pembinaan kesiswaan (3.2.D.PE/ Dokumentasi/ Pembina Ekstrakurikuler/ Jumat/16 Maret 2018) yaitu sebagai berikut:

* 1. Pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
  2. Pembinaan Budi Luhur atau Akhlak Mulia.
  3. Pembinaan Kepribadian Unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara.
  4. Pembinaan Prestasi akademik, seni dan olahraga sesuai bakat dan minat.
  5. Pembinaan Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup,kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural.
  6. Pembinaan kreativitas keterampilan dan kewiraswastaan.
  7. Pembinaan kualitas jasmani dan kesehatan.
  8. Pembinaan sastra dan budaya.
  9. Pembinaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).
  10. Pembinaan komunikasi dalam bahasa inggris.

Secara umum metode dalam pembinaan yang peneliti observasi dari 7 pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka, paskibra, PKS, PMR, keagamaan, olahraga, KIR kebanyakan menggunakan metode pembiasaan dan metode keteladanan dari para pembina agar senantiasa mengembangkan dan serius disetiap sesi latihan. Selebihnya metode lebih khusus pada setiap ekstrakurikuler masing-masing seperti pengkajian literasi dalam ekstrakurikuler kelompok ilmiah remaja, metode *reward & punishment* pada olahraga dan metode *murojaah* secara terus menerus untuk ekstrakurikuler tahfidz keagamaan. (3.3.O.PE/ Observasi/ Pembina Ekstrakurikuler/ Kamis, 29 Maret 2018).

Proses pembinaan peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah dilakukan biasanya melalui motivasi dan pendekatan untuk senantiasa memberikan contoh dalam bersikap sehingga mereka juga secara tidak langsung ikut terpengaruhi dan mencoba menerapkan nilai-nilai akhlak karimah di lingkungan madrasah. Kalau *reward* dan *punishment* tidak bapak berlakukan secara langsung karena dalam proses pembinaan yang menjadi intinya adalah dorongan dari diri pribadi peserta didik, kita tahu akhlak adalah dorongan dari dalam diri seseorang tanpa pertimbangan atau pemikiran, jadi sudah menjadi *habbit* kepala madrasah bidang kesiswaan tidak membuat *reward* takutnya dorongan tersebut bersumber dari motivasi material semata (3.3.W.KMKS/ Wawancara/ Darsono, S.Ag./ Selasa/13 Maret 2018).

Metode pembinaan selain pembiasaan, juga dilakukan *murojaah*, refleksi diri agar tidak hanya formalitas pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler saja, tetapi juga dapat diamalkan dengan baik. Karena kepala madrasah sangat terkenal dalam hal kedisiplinan, jadi para pembina pun menanamkan komitmen disiplin bukan hanya di antara peserta didik saja, bapak lebih kepada mencontohkan bukan hanya menyuruh peserta didik agar disiplin. Proses penanaman akhlak dilakukan dengan memotivasi secara psikologis agar tidak hanya mereka formalitas mengikuti kegiatan tetapi lebih kepada refleksi apa yang mereka ikhtiarkan khususnya dalam ekstrakurikuler keagamaan sehingga diamalkan kepada sesama dan lingkungan. *Reward* yang diusahakan yaitu dengan mengajukan penghargaan kepada pihak sekolah untuk peserta didik yang sudah mencapai prestasi mengembangkan seperti pada hafidz jika sudah memiliki hafalan yang baik dan memenuhi kriteria beberapa juz maka akan diadakan wisuda hafidz (3.3.W.PE./ Wawancara/ Ocen Sudrajat, Drs/ Rabu/27 Maret 2018).

### Evaluasi program pembinaan akhlak karimah melalui ekstrakurikuler

Evaluasi dalam aspek akhlak karimah memang tidak ada yang khusus baik dari instrumen pelaporan dalam aspek akhlak, hanya untuk pelaporan akhlak peserta didik hasil pemantauan dari pembina ekstrakurikuler yang secara langsung terus berinteraksi dengan para peserta didik dalam kegiatan pembinaan ekstrakurikuler Tekniknya laporan secara lisan dan tulisan kepada kepala madrasah meliputi perkembangan serta pelaksanaan pembinaan peserta didik, setelah itu kepala madrasah memberikan surat pengarahan kepada pembina dalam rangka pemenuhan administratif laporan internal ekstrakurikuler (4.1.W.KM /Wawancara/ Drs. H, Ma’mun Khoer, M.Ag./ Selasa/26 Maret 2018).

**PENGARAHAN KEPALA MADRASAH DALAM RANGKA EVALUASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**

( dilakukan setiap setelah kegiatan )

Hari / Tanggal :...................................................................................

Kegiatan :...................................................................................

Tempat :...................................................................................

Jumlah Peserta Didik :..................................................................................

Nama Pembina :...................................................................................

Nama Peserta Didik :.................................................................................. .......................................................................................................................

Evaluasi I : Persiapan

........................................................................................................................

........................................................................................................................

Evaluasi II : Pelaksanaan

................................................................................................................................................................................................................................................

Evaluasi III :......................................................................................................................

........................................................................................................................

Kesimpulan :.......................................................................................................................

........................................................................................................................

Saran saran :.......................................................................................................................

........................................................................................................................

|  |  |
| --- | --- |
| Mengetahui,  Kepala Madrasah  **Drs. H. Ma’mun Khoer, M.Ag.**  NIP.196202011987031001 | Sumedang,.................20....  Pembina,  \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_  NIP. |

Tabel 4 Form administrasi pengarahan kepala madrasah dalam rangka evaluasi ekstrakurikuler (1.4.D.KMKS /Dokumentasi/ Darsono, S.Ag./ Senin 19 Maret 2018).

Teknik yang dilakukan di MAN 2 baik dalam perencanaan maupun evaluasi dilakukan musyawarah secara keseluruhan agar terjadi sinergitas antara komponen yang terlibat dalam proses pembinaannya. Kriterianya selain dinilai dari sikap sehari-hari seorang peserta didik dikatakan berhasil ketika orang tua menyampaikan secara langsung dalam tutur kata, sikap, tingkah laku dan sebagainya sudah mencerminkan pribadi yang beradab baik kepada keluarga maupun masyarakat sekitar. Biasanya setelah yang ikut terlibat dalam pembinaan sudah mengetahui hal yang harus dibenahi atau target yang harus kita capai, kita lakukan bersama-sama serta saling membantu sama lain karena wakil kepala madrasah bidang kesiswaan tidak bisa melaksanakannya sendiri, untuk mensukseskan pembinaan semua elemen masyarakat sekolah harus terus bergerak bersama. Secara umum evaluasi disampaikan kepada kepala selaku pucuk pimpinan yang berwenang dalam hal ini (4.1.W.KMKS/ Wawancara/ Darsono, S.Ag./ Selasa 13 Maret 2018).

Setelah evaluasi biasanya dilanjutkan dengan menyusun rencana tindak lanjut sesuai apa yang harus dikerjakan atau diselesaikan bersama anggota lainnya. Untuk internal evaluasi peserta didik melalui koordinator menyampaikan evaluasi perkembangan kepada pembina dan ketika diadakan evaluasi secara keseluruhan maka pembina melaporkan data secara tertulis kepada kepala madrasah (4.1.W.PE/ Wawancara/ Ocen Sudrajat, Drs/ Rabu/27 Maret 2018).

**MONITORING DAN EVALUASI KEGIATAN PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER MAN 2 SUMEDANG**

**TAHUN PELAJARAN ……………………………………..**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **KEGIATAN** | **KINERJA** | | | | | **KET.** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1. | **Program Utama** |  |  |  |  |  |  |
|  | a. |  |  |  |  |  |  |
|  | b. |  |  |  |  |  |  |
|  | c. |  |  |  |  |  |  |
|  | d. |  |  |  |  |  |  |
|  | e. |  |  |  |  |  |  |
| 2. | **Program Unggulan** |  |  |  |  |  |  |
|  | a. |  |  |  |  |  |  |
|  | b. |  |  |  |  |  |  |
|  | c. |  |  |  |  |  |  |
|  | d. |  |  |  |  |  |  |
|  | e. |  |  |  |  |  |  |
| 3. | **Program Rutin** |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4. | **Program Insidental** |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |

Tabel 5 Form administrasi evaluasi di satuan ekstrakurikuler (1.4.D.KMKS /Dokumentasi/ Darsono, S.Ag./ Senin 19 Maret 2018)

### Upaya madrasah dalam meningkatkan pembinaan akhlak karimah melalui ekstrakurikuler

Optimalisasinya dengan membudayakan kegiatan keagamaan baik *khataman al-quran*, sholat duha bersama, adanya kantin kejurusan untuk melatih kejujuran terhadap diri sendiri, memantau terus setiap kelas dalam pelaksanaan ibadah berjamaah wajib yang dilakukan di sekolah, terus intensif dalam setiap kegiatan memberikan penguatan spiritual agar secara akhlak mereka dapat terbentuk dari individu dan menjadi *habbit* baru yang positif, memanfaatkan waktu senggang untuk selalu berlatih menambah hafalan al-quran (5.1.W.PE/ Wawancara/ Ocen Sudrajat, Drs./ Rabu 27 Maret 2018).

Pendekatan secara kekeluargaan dengan seluruh tenaga pendidik agar selalu intens bukan hanya melakukan pengajaran secara formalitas atau hanya simbolis menjadi pembina tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai substantif akhlak kepada peserta didik. Pengembangan diusahakan dengan menjalin kerjasama dengan para pembina agar membuka jejaring pembinaan dengan pembina di sekolah lain agar berbagi perkembangan pembinaan di sekolah dengan budaya yang berbeda dan mencoba menerapkan budaya dalam aspek pembinaan akhlak di MAN 2 Sumedang (5.1.W.WKMKS/ Wawancara/ Darsono, S.Ag./ Selasa 13 Maret 2018). Strategi sekolah lebih ke memotivasi *stake holder* sekolah agar secara serius dan bersungguh-sungguh dalam pembinaan sesuai dengan gaya dan karakteristik masing-masing pribadi pembina (5.1.W.WKMKR/ Wawancara/ Dadan, M.Ag/ Senin 19 Maret 2018).

Langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler bidang akademik (1.4.D.WKMKS/ Wawancara/ Darsono, S.Ag./ Jumat 23 Maret 2018):

1. Pembina menyusun materi/soal dikembangkan dan disebarkan kepada peserta didik unggulan untuk dipelajari dan diselesaikan di rumah.
2. Peserta didik unggulan mempelajari & menyelesaikan soal, untuk kemudian dibahas bersama dengan guru pembina saat pembinaan di sekolah.
3. Evaluasi dilaksanakan tiap minggu ke-IV pada hari khusus yang ditentukan pembina.
4. Hasil evaluasi dianalisis untuk dijadikan acuan keberhasilan pembinaan atau sebagai acuan penentuan untuk menggugurkan anggota kelompok unggulan atau rekrutmen anggota baru.
5. Berkaitan dengan lomba-lomba bidang akademik, perlu pembinaan khusus untuk menentukan peserta: diikutkan keseluruhan atau sebagian.
6. Setiap kegiatan wajib melaporkan daftar hadir peserta dan pembina.

Langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler bidang non akademik (1.4.D.WKMKS/ Wawancara/ Darsono, S.Ag./ Jumat 23 Maret 2018):

1. Melakukan Sosialisasi program-program dan mengoptimalkan upaya-upaya bimbingan dan latihan bagi peserta didik unggulan
2. Mengoptimalkan bakat dan minat peserta didik di bidang seni, olah raga melalui kegiatan ekstrakurikuler
3. Mengoptimalkan proses kreatifitas kegiatan non akademik (seni, olah raga)
4. Membuat program rutin kegiatan pentas seni bagi peserta didik kelas X.
5. Membuat program apresiasi seni.
6. Menjalin kerjasama dengan seniman dan pekerja seni di luar sekolah.
7. Berperan serta aktif dalam mengikuti lomba-lomba olah raga
8. Evaluasi dilaksanakan tiap minggu ke-IV pada hari khusus yang ditentukan pembina.
9. Hasil evaluasi dianalisis untuk dijadikan acuan keberhasilan pembinaan atau sebagai acuan penentuan/pemilihan untuk menggugurkan anggota kelompok/ peserta didik unggulan atau rekrutmen anggota baru.
10. Berkaitan dengan lomba-lomba bidang non akademik, perlu pembinaan khusus untuk menentukan peserta diikutkan keseluruhan atau sebagian.
11. Setiap kegiatan wajib melaporkan daftar hadir peserta dan pembina.

### Hasil pembinaan akhlak karimah melalui ekstrakurikuler

Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah yaitu dengan melaksanakan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mematuhi aturan-aturan yang dijunjung tinggi di madrasah yang dijadikan pedoman dalam membangun kultur madrasah seperti disiplin dalam waktu KBM dan bimbingan, mematuhi tata tertib sekolah dan ekstrakurikuler, membudayakan salam, membuang sampah pada tempatnya (6.1.W.PD/ Wawancara/ Annisa/ 29 Maret 2018).

Melaksanakan gotong royong yaitu melaksanakan kegiatan yang menumbuhkan kepedulian sosial dan kerjasama antar peserta didik di satuan ekstrakurikuler dan lingkungan madrasah, kerja bakti mengecat lapangan olahraga, bersih-bersih tempat ibadah. Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tata krama pergaulan yaitu melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan peserta didik terhadap norma yang berlaku dan tata krama seperti pembiasaan 3s (senyum, sapa dan salam) menghormati warga sekolah baik antar anggota ekstrakurikuler, pembina, pelatih dan seluruh yang terlibat dalam lingkup pembinaan dan berprilaku terpuji dalam berbagai kegiatan di ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Melaksanakan kegiatan pembiasaan yang mendorong peserta didik untuk meningkatkan kesadaran sikap hormat-menghormati dan penghargaan terhadap warga sekolah seperti halalbihalal, apresiasi karya peserta didik ketika memenangi kejuaraan ekstrakurikuler, pentas demo pada perkenalan ekstrakurikuler dll. Melaksanakan kegiatan untuk menumbuh kembangkan rasa aman, bersih, tertib, kekeluargaan dan damai lingkungan pembinaan dan madrasah seperti, melakukan patroli keamanan siswa oleh ekstrakurikuler PKS, mengobati peserta didik yang sakit oleh PMR, melaksanakan duha, jumat bersih dan *khataman al-quran* yang dikoordinatori oleh ekstrakurikuler keagamaan. Ciri khas pembinaan di sini pada aspek disiplin, karimul akhlak dan menstimulus minat individu peserta didik agar menjadi sebuah keunggulan yang bermanfaat baik untuk diri sendiri ataupun orang lain (6.1.W.WKMKS/ Wawancara/ Drs. Ma’mun Khoer, M.Ag./ Selasa 26 Maret 2018). Selain itu yang sedang dikembangkan saat ini adalah tahfidz agar para peserta didik tidak hanya berakhlak karimah tetapi juga menjadi generasi qur’ani (6.1.W.WKMKR/ Wawancara/ Dadan, M.Ag./ Selasa 13 Maret 2018).

Hasil dari pembinaan dalam pelaksanaan keseharian melaksanakan piket dalam satuan ekstrakurikuler bertanggung jawab terhadap apa yang amanahkan kepada setiap individu peserta didik dan dilakukan secara berkelanjutan tidak menjadi beban pada setiap individu, dalam pelaksanaan latihan bersikap sopan ketika bertutur kata terhadap sesama anggota ekstrakurikuler, pelatih dan pembina. Saling menghargai satu sama lain di tunjukan dengan saling membantu lintas ekstrakurikuler ketika latihan paskibra dan olahraga saling berbagi tempat dan tidak adanya permusuhan satu dengan yang lainnya. Ketika agenda demo ekstrakurikuler pada penyelenggaraan persembahan pentas seni dilakukan bersama-sama saling menghargai ide dan gagasan yang disampaikan serta mendukung satu sama lain sebagai kepanitiaan (6.1.W.PE/ Wawancara/ Den Deni, S.Pd./ Selasa 02 April 2018).

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Ekstrakurikuler** | **Prestasi** |
| 1. | Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) | Juara umum lomba AKSIOMA tingkat Kabupaten Sumedang |
| Juara II singer putri tingkat Kabupaten Sumedang |
| Juara III singer putri Provinsi Jawa Barat |
| Ketua OSIS terbaik tingkat Nasional |
| 2 | Pramuka | Juara harapan III LIK GSS tingkat Nasional |
| Juara harapan I LIK GSS tingkat Nasional |
| Juara I LKP tingkat nasional |
| Juara harapan I utama tingkat Nasional |
| 3. | Paskibra Satria Siliwangi | Juara Bina I LKBB tingkat Provinsi Jawa Barat |
| Juara Harapan I LKBB tingkat Provinsi Jawa Barat |
| Juara Madya I LKBB tingkat Provinsi Jawa Barat |
| Juara III LKBB tingkat Nasional |
| Juara II LJKI tingkat Nasional |
| Juara I LKBB tingkat Nasional |
| Juara III LKBB tingkat Nasional |
| Juara Purwa III LKBB tingkat Nasional |
| Juara Utama II LKBB tingkat Nasional |
| 4. | Palang Merah Remaja (PMR) | Juara II ayo siaga bencana tingkat Kabupaten |
| Juara Utama darurat tingkat Kabupaten Sumedang |
| 5. | Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) | Juara I karya ilmiah tingkat Kabupaten |
| Juara I roket air tingkat Kabupaten Sumedang |
| Juara 5 CCB (cerdas cermat biologi) tingkat Provinsi Jawa Barat |
| Juara II lomba rangking I matematika tingkat Provinsi Jawa Barat |
| 6. | Seni | Juara III musikalisasi english tingkat kabupaten Sumedang |

Tabel 6 Torehan prestasi ekstrakurikuler MAN 2 Sumedang

Capaian/ dampak pembinaan jika dilihat dari tingkah laku peserta didik selama di sekolah sangat signifikan mereka yang aktif dalam ekstrakurikuler lebih kreatif, sangat progresif dalam setiap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah, lebih mudah bersosial dengan sesama peserta didik, *stake holder* sekolah dan dalam bersikap mencerminkan kesopanan akhlak karimah yang sudah diinternalisasikan melalui ekstrakurikuler (6.1.W.WKMKS/ Wawancara/ Drs. Ma’mun Khoer, M.Ag./ Selasa 26 Maret 2018). Selain itu yang aktif dalam pembinaan di ekstrakurikuler dan yang tidak, dilihat dalam pergaulan sangat humbel, mudah bersosial, ramah tamah kepada sesama itu menjadi sebuah kebanggaan untuk para pembina masing-masing khususnya dan umumnya bagi lembaga (6.1.W.WKMKR/ Wawancara/ Dadan, M.Ag./ Selasa 13 Maret 2018). Jika dilihat dalam kegiatan sehari-hari baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun keseharian pergaulan di sekolah mereka lebih sopan dalam bersikap, santun ketika bertutur kata dan ramah tamah karena sudah terbiasa seperti itu dalam pembinaan di ekstrakurikuler (6.1.W.PE./ Wawancara/ Sri Nofiaty, S.Pd./ Rabu 27 Maret 2018).



Gambar 2.1 Raihan prestasi ekstrakurikuler MAN 2 Sumedang (3.3.D.PE/Dokumentasi/ Jumat 16 Maret 2018)

## Pembahasan Penelitian

### Profil Peserta Didik dan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang

Jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang total 505 dari 3 jenjang angkatan kelas X, XI dan XII dengan jurusan yang disesuaikan dengan peminatan ketika mereka masuk di awal tahun akademik. Budaya religiusitas yang menjadi identitas madrasah senantiasa dijunjung tinggi dengan selalu melaksanakan sholat duha adanya agenda *khataman al-quran* setiap satu bulan sekali bersama sebelum memulai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar baik peserta didik maupun seluruh *stake holder,* pada waktu sholat dzuhur dilaksanakan secara berjamaah pula bersama.

Ekstrakurikuler di MAN 2 Sumedang sesuai yang disampaikan oleh kepala madrasah berjumlah 19 sesuai dengan peminatan dan pilihan dari para peserta didik. Diklasifikasikan menjadi ekstrakurikuler akademik dan non akademik sebagai berikut; Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA), Gerakan Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Patroli Keamanan Siswa/i (PKS), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Club Bahasa, Tahfidz, Qiroat al-Quran, Baca Tulis al-Quran (BTQ), Kaligrafi, Seni, Futsal, Volly, Karate, Sepak Bola, Atletik, Taekwondo, Tadjimalela, Pencak Silat. Sesuai dengan juknis pelaksanaan ekstrakurikuler standar ekstrakurikuler wajib seperti pramuka juga terdapa di MAN 2 Sumedang.

### Perencanaan program pembinaan akhlak karimah melalui ekstrakurikuler

Ketika mengacu pada panduan pengembangan diri - Dit. PSMA, BAB. III, Butir A 4 – 6 perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur sasaran kegiatan, substansi kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, serta keorganisasiannya, tempat, dan sarana. Sekolah wajib menyusun rencana program kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari rencana kerja sekolah. Substansi program kegiatan ekstrakurikuler tersebut sekurang-kurangnya memuat rasional dan tujuan umum, jenis dan deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler, pengelolaan, pendanaan, evaluasi dan lampiran yang berisi: perencanaan kegiatan masing-masing ekstra kurikuler (Depdikbud, 2014:7).

Jika menganalisis data lapangan di man 2 sumedang proses perencanaan dilaksanakan sesuai dengan prosedur dari mulai proses menyusun kebutuhan, memusyawarahkan pengajuan pembiayaan ekstrakurikuler dan memenuhi administrasi dalam proses awal merencanakan program. perencanaan dalam hal akhlak kerimah di masukan dalam salah satu aspek nilai-nilai substantif yang harus ada dalam setiap pelaksanaan ekstrakurikuler karena memang dalam materi pembinaan kesiswaan pun menjadi salah satu indikator materi yang harus terinternalisasikan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler. Tetapi memang yang menjadi kekurangannya dari segi pengarsipan dan bank data sebagian masih belum secara tertib administrasi ter*input*, baik segi *hard file* maupun *soft file*.

Program kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan mempertimbangkan penggunaan sumber daya bersama yang tersedia pada gugus/klaster sekolah. Program kegiatan ekstrakurikuler disosialisasikan kepada peserta didik dan orang tua/wali pada setiap awal tahun pelajaran (Depdikbud, 2014:7). Pertimbangan dilakukan oleh sekolah dengan melihat sumber daya manusia baik pembina dan peserta didik. Untuk pertimbangan pendanaan dilakukan dengan berkoordinasi bersama ketua tata usaha serta wakil kepala bidang sarana dan prasaran. Untuk sosialisasi dan informasi pun sekolah laksanakan sesuai waktu yang dijelaskan dalam panduan teknis pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut.

Dalam petunjuk pelaksanaan ekstrakurikuler dijelaskan pada tahap perencanaan yang pertama analisa sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler; Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui potensi dan kondisi sarana dan prasarana, tenaga dan anggaran untuk menjamin pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan dengan baik(Depdikbud, 2014:8). Hal tersebut sesuai pemaparan kepala madrasah dilakukan di MAN 2 sumedang melalui perencanaan awal tahun yang dimusyawarahkan bersama seluruh *stake holder* dengan melibatkan wakil madrasah lainnya. Pada tahap selanjutnya identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui bakat dan minat peserta didik serta jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diminati oleh peserta didik termasuk kegiatan seni dan olahraga tradisional. Jika mengacu pada wawancara bersama kepala madrasah bidang kurikulum disampaikan pada awal peminatan tahun ajaran baru peserta didik juga diberikan kebebasan dalam memilih ekstrakurikuler untuk permintan mengembangkan potensi. Setiap peserta didik dalam kebijakan dokumen ekstrakurikuler dijelaskan minimal mengikuti satu ekstrakurikuler.

Tahapan selanjutnya menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan. Berdasarkan analisa sumber daya dan identifikasi, potensi, dan minat peserta didik maka sekolah dapat menetapkan bentuk dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan sekolah (Depdikbud, 2014:8). Menurut wawancara dengan pembina ekstrakurikuler keagamaan disampaikan dari masing-masing pembina merumuskan program baik jangka pendek, menengah dan panjang untuk dilaporkan dalam proses perencanaan bersama ketika hal tersebut memenuhi syarat baik dari segi anggaran dan penjadwalan lalu disahkan. Setelah itu pada tahap keempat mengupayakan sumber daya (pelatih/instruktur) sesuai pilihan peserta didik dari satuan pendidikan lembaga lainnya. Strategi tersebut dilakukan dalam rangka efektif dan efisiensi pelaksanaan program ekstrakurikuler tanpa mengurangi tingkat kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Keterangan dari bapak kepala madrasah pada sesi wawancara beliau menunjuk pembina yang profesional baik secara pengalaman membimbing atau sebagai praktisi, ketika hal tersebut tidak memungkinkan beliau menyampaikan bahwa merekrut pelatih profesional dari luar madrasah agar penyelenggaraan ekstrakurikuler memiliki kualitas dan prestasi.

Selanjutnya menyusun Program Kegiatan Ekstrakurikuler. Dalam menyusun program Kegiatan Ekstrakurikuler, satuan pendidikan perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: kepala sekolah menugaskan wakamad bidang akademik/kurikulum dan wakamad bidang kesiswaan untuk menyusun rencana kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah memberikan arahan teknis tentang program kegiatan ekstrakurikuler dengan menguraikan subtansi program yang harus dibuat, wakamad bidang akademik/kurikulum dan wakamad bidang kesiswaan menyusun rencana kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana arahan Kepala Sekolah. Untuk mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, satuan pendidikan dapat membentuk Tim Pembinaan Ekstrakurikuler di bawah koordinasi Wakamad Kesiswaan (Depdikbud, 2014:8). Ketika mengacu pada data lapangan prosedur tersebut telah terselenggara sesuai tugas dari kepala madrasah bidang kesiswaan dan kurikulum bahkan juga melibatkan wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana. Untuk pembina yang ikut dilibatkan sesuai dokumen yang diberikan oleh kepala madrasah bidang kesiswaan terlampir sesuai jumlah dari ekstrakurikuler. Dokumen dalam proses perencanaan meliputi fomulir program kerja dari setiap pembina ekstrakurikuler, form penjadwalan dari wakamad kurikulum dan form administrasi dari wakamad kesiswaan yang berkaitan dengan peserta didik.

Analisis kesesuaian kondisi satuan pendidikan adalah kegiatan inventarisasi ketersediaan sarana dan prasarana serta pendukung lainnya yang dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, sehingga diperoleh kesesuaian dan kemudahan dalam pelaksanaan program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler (Direktorat PSMA, 2010:77). Hal tersebut dilaksanakan oleh wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana dalam mengkoordinasikan kebutuhan pembinaan ekstrakurikuler sesuai dengan dokumen proposal pengajuan kebutuhan ekstrakurikuler yang disusun oleh para pembina ekstrakurikuler melalui perencanaan awal bersama seluruh *stake holder.*

### Pelaksanaan program pembinaan akhlak karimah melalui ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler diupayakan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan mendukung terwujudnya visi misi sekolah. Setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diusahakan suasana yang kondusif, tidak terlalu membebani peserta didik dan tidak merugikan aktivitas kurikuler sekolah. Pelaksanaan kegiatan diupayakan konsisten sebagaimana telah diatur dalam Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler MAN 2 Sumedang.

Orientasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler analisis kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik adalah kegiatan untuk menjaring dan mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok -kelompok kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik. Satuan pendidikan dapat menggunakan angket untuk menjaring kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik (Direktorat PSMA, 2010:77). Hasilnya ditelaah dan dikelompokkan sesuai dengan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada tahun pelajaran tersebut dan harus diikuti. Dalam hal ini langkah tersebut dilakukan oleh kepala madrasah bidang kesiswaan bersama dengan panitia penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang bertugas sehingga efisiensi serta minat bakat dapat terakomodasi dari awal sehingga dapat diintensifkan agar lebih terkonsentrasi.

Materi pembinaan pada aspek akhlak karimah dalam pedoman ekstrakurikuler diimplementasikan melalui kegiatan pelaksanaan tata tertib dan kultur sekolah Aturan-aturan yang dijunjung tinggi di sekolah yang merupakan patokan bertindak sesuai dengan kultur madrasah, melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tata krama pergaulan, Menumbuh kembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah (Direktorat Pembinaan SMA, 2010). Dari hasil observasi di lapangan peneliti melihat kondusifitas dalam lingkungan sekolah yaitu peserta didik sopan, berpakaian rapi, bertutur kata lembut kepada sesama dan kedisiplinan para tenaga pendidik ketika proses kegiatan belajar mengajar menandakan secara implementasi pembiasaan dan pembinaan akhlak terselenggara dengan baik.

### Evaluasi program pembinaan akhlak karimah melalui ekstrakurikuler

Evaluasi dilaksanakan dalam rangka mengetahui hasil akhir yang diperoleh dalam kegiatan, apakah telah sesuai dengan target yang telah direncanakan, untuk mengetahui pencapaian hasil akhir, apakah sumber daya manusia yang ada, teknis pelaksanaan, dana, waktu dan sarana telah berfungsi baik dan efektif, dari segi *performance*/penampilan peserta didik, adakah perubahan yang terjadi baik dari bakat, minat, kreativitas, sikap, perilaku, keterampilan, pengetahuan, dan lain sebagainya.

Satuan pendidikan melakukan evaluasi Program Kegiatan Ekstrakurikuler pada setiap akhir tahun ajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, mencari solusi dari kendala dan permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sekaligus untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Untuk memastikan apakah para pembina ekstrakurikuler melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik, maka pihak sekolah diharapkan membentuk tim yang melakukan pengawasan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut (Depdikbud, 2014). Untuk evaluasi rutin secara kontinyu dilaksanakan dalam waktu satu bulan sekali sesuai keterangan dari kepala MAN 2 Sumedang selain untuk menjaga stabilitas pelaksanaan pembinaan oleh pembina hal tersebut dimaksudkan agar perkembangan ekstrakurikuler terus dapat dipantau prestasi dan kualitasnya.

Langkah-langkah tindak lanjut dilaksanakan setelah pelaksanaan pelaporan dan evaluasi. Pelaporan pelaksanaan kegiatan pembinaan kesiswaan harus dapat memberikan masukan bagi peningkatan kualitas pelaksanaannya. Oleh sebab itu, perlu dilakukan analisis terhadap setiap komponen kegiatan dan hubungan timbal balik dengan komponen lainnya sehingga dapat ditemukan gagasan-gagasan atau pemikiran yang progresif dalam pelaksanaan kegiatan di masa yang akan datang. Mengacu kepada panduan pembinaan kesiswaan Dit. PSMA BAB IV bagian B dijelaskan dalam rangka tertib administrasi, kegiatan pembinaan kesiswaan perlu di laporkan secara tertulis oleh kepala sekolah selaku Ketua Pembina dan Penanggung Jawab OSIS. Laporan tersebut disampaikan kepada Pembina Kesiswaan di tingkat kecamatan, kabupaten/kota maupun provinsi yang dilengkapi dengan dokumentasi . Untuk pengarsipan pelaporan di MAN 2 Sumedang yang memang masih belum optimal dilihat dari arsip yang kurang lengkap, mesti adanya bagian administrasi secara khusus dalam rangka menyusun pengarsipannya.

Setelah pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dilakukan pihak sekolah pun memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang dalam satu kegiatan ekstrakurikuler wajib atau pilihan. Penghargaan tersebut diberikan untuk pelaksanaan kegiatan dalam satu kurun waktu akademik yaitu pada setiap akhir semester, akhir tahun, atau pada waktu peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pembelajarannya. Penghargaan tersebut diberikan oleh lembaga sebagai suatu sikap menghargai prestasi peserta didik. Kebiasaan satuan pendidikan memberikan penghargaan terhadap prestasi baik akan menjadi bagian dari diri peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.

### Upaya madrasah dalam meningkatkan pembinaan akhlak karimah melalui ekstrakurikuler

Jika mengacu pada panduan teknis kegiatan ekstrakurikuler depdikbud BAB III point 1 tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler bahwa strategi pembinaan kesiswaan diarahkan untuk mengembangkan insan Indonesia yang memiliki kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan kinestetis secara optimal. Strategi pelaksanaannya dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang mencakup tahapan persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Pembinaan dalam aspek akhlak karimah adalah bagian dari nilai-nilai spiritual yang dikembangkan ketika bersikap dan di masukan sesuai dengan materi yang tercantum dalam panduan pembinaan ekstrakurikuler serta kesiswaan secara konstitusional.

Strategi MAN 2 Sumedang dengan mengoptimalkan warga sekolah seperti kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, guru-guru, wali kelas, guru/petugas BK, tata usaha dan kerumahtanggaan, pustakawan, dan pengurus OSIS, dewan penggalang, dalam pelaksanaan mendukung terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan jobdes masing-masing. Madrasah mengembangkan jejaring dengan berbagai pihak di luar organisasi sekolah dan memiliki keterkaitan fungsional dengan kepentingan penyelenggaraan program ekstrakurikuler, kwartir, tokoh masyarakat, klub olahraga, klub seni, pemerintah setempat dan lain-lain.

Mengoptimalkan tenaga guru/instruktur dari sekolah sendiri yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan atau guru yang memiliki minat yang kuat sesuai bidang ekstrakurikuler. Ketika sekolah tidak memiliki guru/instruktur yang berlatar belakang pendidikan relevan dan tidak mempunyai guru yang berminat untuk membina program ekstrakurikuler, sekolah pun mengusahakan dengan cara mengundang instruktur di bidang ekstrakurikuler dari sekolah/lembaga pendidikan lain yang berdekatan melalui kerja sama yang saling menguntungkan hal tersebut disampaikan dalam wawancara bersama bapak kepala madrasah dan dibenarkan pula oleh kepala madrasah bidang kesiswaan serta kurikulum. Selain itu juga dengan membudayakan kegiatan keagamaan baik *khataman al-quran*, sholat duha bersama, adanya kantin kejurusan untuk melatih kejujuran terhadap diri sendiri, memantau terus setiap kelas dalam pelaksanaan ibadah berjamaah wajib yang dilakukan di sekolah, terus intensif dalam setiap kegiatan memberikan penguatan spiritual

### Hasil pembinaan akhlak karimah melalui ekstrakurikuler

Ciri khas pembinaan di sini pada aspek disiplin, karimul akhlak dan menstimulus minat individu peserta didik agar menjadi sebuah keunggulan yang bermanfaat. Selain itu yang sedang dikembangkan saat ini adalah tahfidz agar para peserta didik tidak hanya berakhlak karimah tetapi juga menjadi generasi qurani. Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah yaitu dengan melaksanakan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mematuhi aturan-aturan yang dijunjung tinggi di madrasah yang dijadikan pedoman dalam membangun kultur madrasah seperti disiplin dalam waktu KBM dan pembinaan, mematuhi tata tertib sekolah dan ekstrakurikuler, membudayakan salam, membuang sampah pada tempatnya.

Melaksanakan gotong royong yaitu melaksanakan kegiatan yang menumbuhkan kepedulian sosial dan kerjasama antar peserta didik di satuan ekstrakurikuler dan lingkungan madrasah, kerja bakti mengecat lapangan olahraga, bersih-bersih tempat ibadah. Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tata krama pergaulan yaitu melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan peserta didik terhadap norma yang berlaku dan tata krama seperti pembiasaan 3s (senyum, sapa dan salam) menghormati warga sekolah baik antar anggota ekstrakurikuler, pembina, pelatih dan seluruh yang terlibat dalam lingkup pembinaan dan berprilaku terpuji dalam berbagai kegiatan di ekstrakurikuler dan intrakurikuler.

Melaksanakan kegiatan pembiasaan yang mendorong peserta didik untuk meningkatkan kesadaran sikap hormat-menghormati dan penghargaan terhadap warga sekolah seperti *halalbihalal*, apresiasi karya peserta didik ketika memenangi kejuaraan ekstrakurikuler, pentas demo pada perkenalan ekstrakurikuler dll. Melaksanakan kegiatan untuk menumbuh kembangkan rasa aman, bersih, tertib, kekeluargaan dan damai lingkungan pembinaan dan madrasah seperti, melakukan patroli keamanan siswa oleh ekstrakurikuler PKS, mengobati peserta didik yang sakit oleh PMR, melaksanakan duha, jumat bersih dan *khataman al-quran* yang dikoordinatori oleh ekstrakurikuler keagamaan. Hal tersebut sudah sesuai dengan materi pembinaan yang mencakup akhlak karimah baik kepada sesama dan juga kepada allah SWT.

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai-nilai Akhlak Karimah** | **Implementasi** |
| Bersaing yang sehat | Diimplementasikan dalam kegiatan perlombaan antar ekstrakurikuler dan kompetisi diluar madrasah |
| Menjaga nama baik lembaga | Diimplementasikan dengan memberikan arahan oleh pembina terhadap anggota ekstrakurikuler |
| Tepat waktu | Diimplementasikan dalam memulai kegiatan, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, dan ketika melaksanakan latihan pembinaan ekstrakurikuler |
| Taat kepada tuntunan Allah dan Rasul | Diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, tahfidz al-Quran, Tadarus, BTQ dll |
| Bersemangat juang tinggi | Diimplementasikan melalui penguatan mental di setiap agenda latihan ekstrakurikuler |
| Pantang menyerah | Diimplementasikan dalam kegiatan masa peningkatan kompetensi anggota muda ke anggota senior |
| Toleransi | Diimplementasikan dalam setiap kegiatan yang berlangsung bersamaan dengan saling berbagi tempat |
| Cermat, Teliti, Objektif | Diimplementasikan ketika melihat problematika yang muncul di satuan ekstrakurikuler |
| Disiplin | Diimplementasikan pada setiap individu peserta ekstrakurikuler dalam pengkondisian pelaksanaan pembinaan |
| Tanggung jawab | Diimplementasikan dalam menjalankan tugas ekstrakurikuler masing-masing, piket ekstrakurikuler, konsistensi setiap latihan dan evaluasi ekstrakurikuler |
| Kasih sayang | Diimplementasikan melalui menjaga keharmonisan, kerukunan antar ekstrakurikuler ketika kegiatan dan ketika berkompetisi |
| Gotong royong | Diimplementasikan ketika melakukan event bersama tahunan yang dipanitiai oleh seluruh perwakilan ekstrakurikuler |
| Kesetia kawanan | Diimplementasikan ketika ada anggota ekstrakurikuler yang terkena musibah memberikan bantuan moril dan materil |
| Saling menghormati | Diimplementasikan dengan memberikan kesempatan pada aspek pengadaan sarana ketika ada salah satu ekstrakurikuler yang sedang membutuhkan |
| Sopan santun | Diimplementasikan dengan membudayakan senyum, sapa dan salam antar anggota ekstrakurikuler |
| Jujur dan Adil | Diimplementasikan saat peserta didik berkompetisi. |

Tabel 7 Nilai-nilai akhlak karimah dan implementasinya

Capaian/ dampak pembinaan jika dilihat dari tingkah laku peserta didik selama di sekolah sangat signifikan mereka yang aktif dalam ekstrakurikuler lebih kreatif, sangat progresif dalam setiap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah, lebih mudah bersosial dengan sesama peserta didik, *stake holder* sekolah dan dalam bersikap mencerminkan kesopanan akhlak karimah yang sudah diinternalisasikan melalui ekstrakurikuler. Hal tersebut ternyata berbanding ketika peserta didik secara intens mengikuti pembinaan hal tersebut berdampak baik terhadap kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Selain itu yang aktif dalam pembinaan di ekstrakurikuler dalam pergaulan sangat humbel, mudah bersosial, ramah tamah kepada sesama itu menjadi sebuah kebanggaan untuk para pembina masing-masing khususnya dan umumnya bagi lembaga. Dampak dari interaksi sosial tidak hanya dengan pembina tetapi juga dengan sejawat menstimulus rasa sosial peserta didik untuk bersikap sopan santun terhadap sesama dan saling menghargai. Jika dilihat dalam kegiatan sehari-hari baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun keseharian pergaulan di sekolah peserta didik lebih tenang dalam bersikap, sopan santun dan ramah tamah karena sudah terbiasa seperti itu dalam pembinaan di ekstrakurikuler.

# BAB V

**PENUTUP**

## Simpulan

Setelah mengadakan penelitian, penganalisisan dan proses pengolahan data melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi tentang masalah yang tercantum dalam judul “Manajemen Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik di Madrasah melalui Ekstrakurikuler (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang)”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil peserta didik di MAN 2 Sumedang total secara keseluruhan jumlah peserta didik 505 orang dan ekstrakurikuler terdiri dari 19 ekstrakurikuler dengan klasifikasi ekstrakurikuler akademik dan non akademik.
2. Perencanaan program pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang proses awal aspek akhlak karimah di masukan dalam salah satu penilaian substantif yang harus ada dalam setiap pelaksanaan ekstrakurikuler karena memang dalam materi pembinaan kesiswaan pun menjadi salah satu indikator yang harus disampaikan kepada peserta didik dan terinternalisasikan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler.
3. Pelaksanaan pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang diimplementasikan melalui kegiatan pelaksanakan kegiatan-kegiatan dengan muatan pembinaan akhlak karimah, tata tertib dan kultur sekolah aturan-aturan yang dijunjung tinggi di madrasah yang merupakan patokan bertindak sesuai dengan kultur madrasah, melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tata krama pergaulan, menumbuh kembangkan sikap tanggung jawab, saling menghormati dan menghargai antar warga sekolah, kegiatan pembinaan ekstrakurikuler dalam interaksi sosial selain menjaga tutur kata dengan baik ketika bersikap baik kepada sesama anggota ekstrakurikuler.
4. Evaluasi pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang evaluasi rutin secara kontinyu dilaksanakan dalam waktu satu bulan sekali hal tersebut dilakukan untuk menjaga stabilitas pelaksanaan pembinaan agar perkembangan peserta didik terus dapat dipantau tingkat laku, akhlak dan prestasinya. Evaluasi yang digunakan dengan cara musyawarah secara keseluruhan *stake holder* MAN 2 Sumedang yang ikut terlibat dalam pembinaan agar terjadi sinergitas antara komponen yang terlibat dalam proses pembinaannya. Kriterianya selain dinilai dari sikap sehari-hari seorang peserta didik, keberhasilan dinilai dari keterangan orang tua menyampaikan secara langsung dalam tutur kata, sikap, tingkah laku dan sebagainya sudah mencerminkan pribadi yang beradab baik kepada keluarga maupun masyarakat sekitar.
5. Upaya madrasah dalam meningkatkan pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang Strategi MAN 2 Sumedang pengembangan dengan cara menjalin kerjasama dengan para pembina agar membuka jejaring pembinaan dengan pembina di sekolah lain agar berbagi perkembangan pembinaan di sekolah dengan budaya yang berbeda dan mencoba menerapkan budaya dalam aspek pembinaan akhlak di MAN 2 Sumedang**.** Optimalisasinya dengan membudayakan kegiatan keagamaan baik *khataman al-quran*, sholat duha bersama, adanya kantin kejurusan untuk melatih kejujuran terhadap diri sendiri, memantau terus setiap kelas dalam pelaksanaan ibadah berjamaah wajib yang dilakukan di sekolah, terus intensif dalam setiap kegiatan memberikan penguatan spiritual agar secara akhlak mereka dapat terbentuk dari individu dan menjadi *habbit* baru yang positif**.**
6. Hasil pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang memiliki ciri khas pembinaan pada aspek disiplin, karimul akhlak dan menstimulus minat individu peserta didik agar menjadi sebuah keunggulan yang bermanfaat. Selain itu yang sedang dikembangkan saat ini adalah tahfidz agar para peserta didik tidak hanya berakhlak karimah tetapi juga menjadi generasi qurani. Capaian/ dampak pembinaan jika dilihat dari tingkah laku peserta didik selama di sekolah sangat signifikan mereka yang aktif dalam ekstrakurikuler lebih kreatif, sangat progresif dalam setiap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah, lebih mudah bersosial dengan sesama peserta didik, *stake holder* sekolah dan dalam bersikap mencerminkan kesopanan akhlak karimah yang sudah diinternalisasikan melalui ekstrakurikuler.

## Saran

Saran peneliti kepada lembaga Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang setelah mengadakan penelitian yaitu:

1. Profil peserta didik agar terus melakukan penambahan agar dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yang banyak dapat diimbangi dengan jumlah anggota yang banyak pula, dengan cara promosi dan sosialisasi ke jenjang MTs/SMP melalui event dan program sosialisasi alumni.
2. Perencanaan program pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang menggunakan basis data lulusan dari segi penilaian akhlak (sikap dan keterampilan) individu untuk landasan awal perencanaan program pembinaan dan menggunakan konsep *Total Quality Management Control* sebagai bentuk perbaikan mutu secara terus menerus dari awal perencanaan, sehingga perencanaan berbasis target capaian akhlak yang harus terus dikembangkan atau diperbaiki oleh seluruh *stake holder* yang terlibat dalam proses pembinaan. Hal lainnya agar lebih memperhatikan proses pengarsipan baik secara *hard file* dan *soft file*, karena dari segi pelaksanaan pemenuhan format dan penyusunan dokumen telah terstandarkan dengan baik.
3. Pelaksanaan pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang agar dalam satuan kegiatan ekstrakurikuler melaksanakan agenda *halaqoh* yang terdiri dari beberapa peserta didik dan di mentoring oleh kaka tingkat untuk mengadakan pembekalan ringan dalam aspek akhlak seperti berbagi kisah motivasi, problem dan kajian wawasan keislaman sehingga terjalin keharmonisan, tanggung jawab, dan aspek pengetahuan terhadap akhlak bertambah. Melakukan pengadaan sarana yang memadai untuk seluruh ekstrakurikuler sehingga memperlancar dan mendukung kegiatan pembinaan akhlak karimah peserta didik.
4. Evaluasi pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang perlu adanya instrumen khusus dalam penilaian akhlak seperti daftar ceklis kehadiran dalam beberapa pelaksanaan pembiasaan seperti, shalat duha bersama, shalat berjamaah, piket Jumat bersih dan piket harian di satuan ekstrakurikuler. Perlu adanya team pemantuan khusus yang dibentuk untuk menilai dan melaporkan akhlak peserta didik baik dalam proses pembinaan ataupun dalam keseharian peserta didik di lingkungan madrasah dari ekstrakurikuler PKS yang bertugas berpatroli atau dari tenaga pendidik.
5. Upaya madrasah dalam meningkatkan pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang agar meningkatkan kualitas dari pembina dengan menerapkan konsep *need for achievment (N-Ach)* dalam konteks ini konsep tersebut difahami sebagai kebutuhan berprestasi untuk meningkatkan kualitas akhlak individu dan sosial seperti dengan puasa senin kamis, memberikan tausiyah setelah sholat jamaah dzuhur, gerakan kepedulian sosial bersedekah karena metode dalam pembinaan akhlak lebih cenderung kepada keteladanan agar pembina menjadi panutan dan contoh bagi para peserta didik khususnya di internal ekstrakurikuler masing-masing.
6. Hasil pembinaan akhlak karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang agar dilakukan pendataan baik laporan lisan pembina, deskripsi pembina dalam memantau akhlak peserta didik, untuk selanjutnya dijadikan bahan dokumentasi rekam jejak *(track record)* data peserta didik agar terpublikasikan sebagai bentuk informasi internal lembaga.

# DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rohman (2012) ‘Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja’, *Nadwa*, VI(1), pp. 155–178.

Adri Efferi (2017) ‘Pengembangan Life Skill Siswa Madrsah Melalui Kegiatan Ekstrkurikuler Berkebun’, *Penelitian Pendidikan Islam*, XII(1), pp. 189–212.

Agustina Tyas Asri Hardini dan bambang suteng sulasmono (2016) ‘Evaluasi Program Sistem Kredit Semester Di SMA Negeri 1 Salatiga’, *Manajemen Pendidikan*, III(2), pp. 246–264.

al-Ghazali (1983) *Ihya’ Ulum al-Dien*. Jakarta: Fauzan.

Amri Yusuf Lubis (2015) ‘Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar’, *Administrasi Pendidikan*, III(1), pp. 13–33.

Anton Athoillah (2010) *Dasar-dasar Manajemen*. Edited by I. Bandung: CV Pustaka Setia.

Anton Athoillah (2013) *Dasar-Dasar Manajemen*. II. Edited by Beni Ahmad Saebani. Bandung: CV Pustaka Setia.

Arifin, S. and dkk (2016) *Dasar-dasar Manajemen Kesehatan*. Banjarmasin: Pustaka Banua.

Ariska, R. S. (2015) ‘Manajemen kesiswaan di SMAN 2 Lubuklinggau’, *Manajer Pendidikan*, Volume 9,(20), pp. 828–835.

Auwzid Ilma Nafia, K. (2014) ‘Manajemen peserta didik di SMP baitussalam surabaya’, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), pp. 72–84.

Awaluddin Faj (2012) ‘Revitalisasi Pembentukan Moral Generasi Bangsa Melalui Pendidikan Islam’, *At Ta’dib*, VII(1), pp. 108–118.

Badrudin (2013) *Dasar-dasar Manajemen*. I. Bandung: Alfabeta.

Badrudin (2014) ‘Manajemen Peserta Didik’. Jakarta: PT. Indeks, pp. 1–355.

Depdikbud (2014) *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar.

Devi Ayu Prawindar Wulan dan Ismanto (2012) ‘Pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz al- qur’an di madrasah aliyah’, in *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, pp. 236–246.

Dina Aldes Fatma (2015) ‘Persepsi Siswa Terhadap Pembinaan Kesiswaan DI SMAN Kecamatan Gunung Talang’, *Jurnal Administrasi Pendidikan, Bahana Manajemen Pendidikan*, 3(2), pp. 961–967.

Direktorat Pembinaan SMA (2010) *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA*.

Dosen, U. T. (2009) *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Ely Kurniawati, E. R. (2014) ‘Manajemen Kesiswaan Di SMA Negeri Mojoagung Jombang’, *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), pp. 207–213.

Fufindo, O. G. (2013) ‘Pembinaan Kesiswaan di SMPN Kec. Sungayang Kab. Tanah Datar’, *Jurnal Administrasi Pendidikan, Bahana Manajemen Pendidikan*, 1(1), pp. 444–455.

Habibah, S. (2015) ‘Akhlak dan Etika dalam Islam’, *Jurnal Pesona Dasar*, Volume I(Nomor 4), pp. 73–87.

Hardhika Septyana (2013) ‘Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pelatihan Menjahit Di Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS) Fortuna Dukuh Siberuk Desa Siberuk Kabupaten Batang’, *Journal of non formal education and community empowerment*, II(2), pp. 46–50.

Hardiyanto (2014) *Manajemen Peserta Didik; Berbasis Karakter*. Padang: UNP Press.

Hendrowati, T. Y. (2016) *Administrasi Pendidikan*. Lampung: STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung.

Ibnu Salman (2016) ‘Evaluasi Program Ekstrakurikuler Seni Keagamaan Di MAN 8 Jakarta’, *Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan (PENAMAS)*, XXIX(2), pp. 279–296.

Ibrahim, R. (2010) ‘Manajemen Pendidikan Akhlakul Karimah ( Studi padaMadrasah Aliyah Tahfidzul Qur â€TM an Pondok Pesantren â€TM Isy Karima Kabupaten Karanganyar )’, *Al-Qalam*, XIII, pp. 24–46.

Johansyah (2011) ‘Pendidikan Karakter dalam Islam; Kajian Aspek Metodologis’, *Ilmiah Islam Futura*, XI(1), pp. 86–103.

Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi (2012) *Akhlak Tasawuf*. I. Jakarta: Radar Jaya.

Lembaga Negara Republik Indonesia (2010) *UU RI No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & PP RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*. V. Bandung: Citra Umbara.

Lexy J. Moleong (2004) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Listiyani, K. N. K. (2010) *Manajemen pembinaan peserta didik di smp negeri 3 ceper kabupaten klaten*. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.

M Fadli Al-Amin. Tulus Handra Kadirs. Syahrel (2016) ‘Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an Di Madrasah Aliyah’, *E-Jurnal Sendratasik FBS UNP*, V(1), pp. 45–52.

Meiku dan Mamentu (2013) ‘Manajemen Pendidikan Dan Pengajar Pada SMA Negeri Remboken Kabupaten Minahasa’, *Journal of Research & Methode in Education (IOSR-JRME)*, III(5), pp. 58–66.

Milles, Matthew B & Huberman, M. A. (1992) *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

Monica Angeli, Supadi, S. (2014) ‘Pembinaan Kesiswaan Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler di SMPN 264 Jakarta’, *Jurnal improvement in Kesiswaan,* 1(1), pp. 1–8.

Mugi Rahayu (2015) ‘Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman’, *Penelitian Ilmu Pendidikan*, VIII(1), pp. 62–79.

Muliatul Maghfiroh (2016) ‘Pendidikan Akhlak Menurut Kitab Tahzib Al-Akhlaq Karya Ibnu Miskawaih’, *Journal Tadris*, Volume 11(Nomor 02), pp. 207–218.

Nashihin (2015) ‘Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak’, *Ummul Qura*, V(1), pp. 1–10.

Ngalim Purwanto (2009) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nugraha, M. T. (2014) ‘PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI’, *FITK IAIN Pontianak*, pp. 1–10.

Pandi Kuswoyo (2012) ‘Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Kisah’, *Pendidikan Islam*, I(1), pp. 70–90.

PERMENDIKBUD R.I No.62 Tahun 2014 (2014) *PERMENDIKBUD R.I No.62 Tahun 2014 tentang Ekstrakulikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*. Jakarta.

Priyono (2007) *Pengantar Manajemen*. I. Surabaya: Zifatama Publisher.

Rosihan Anwar (2010) *Akhlak Tasawuf*. I. Bandung: CV Pustaka Setia.

Rostiana (2013) ‘Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini Menurut Ibn Miskawaih’, *Miqot*, XXXVII(2), pp. 396–414.

Rukayah dan Bambang Ismanto (2016) ‘Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Semarang’, *Manajemen Pendidikan*, III(3), pp. 178–191.

Sinaga, Z. A. (2004) *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Siswanto (2010) ‘Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah’, *Tadris*, V(2), pp. 143–157.

Suara Merdeka (2006) *Manajemen Kesiswaan Potensi Siswa dan Sekolah Bisa Lebih Tergali*.

Subahri (2015) ‘Aktualisasi akhlak dalam pendidikan’, *Islamuna*, II(2), pp. 168–182.

Subni (2016) ‘Pembentukan akhlaqul karimah di madrasah aliyah sumber agung kemiling bandar lampung’, *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah*, 1(2), pp. 25–33.

Sugiyono (2016) *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. 24th edn. Bandung: Alfabeta.

Suharji (2015) ‘Evaluasi pelaksanaan standar penilaian di sekolah dasar’, *Pendidikan*, IV(2), pp. 65–80.

Suharsimi Arikunto (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Supendi (2016) ‘Manajemen Kepemimpinan Berbasis Mutu untuk Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi’, *At Turats*, X(2), pp. 65–75.

Sylviyanah, S. (2012) ‘Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar ( Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman ) Oleh : Selly Sylviyanah’, *Jurnal Tarbawi*, 1(3), pp. 191–203.

Zakakalana, H. A., Kandar, S. and Suntoro, I. (2011) ‘Manajemen Peserta Didik di SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Lampung’, *Manajemen Pendidikan*, (1), pp. 0–10.